

SKRIPSI

**KEARIFAN LOKAL *SIRI' NA PACCE* PADA PRAKTIK ETIKA PROFESI
AKUNTANSI DI MASJID NURUDDIN TEMAPPA
KEC. SUPPA**



OLEH

**FIRA FANIA
NIM : 19.2800.042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**KEARIFAN LOKAL *SIRI' NA PACCE* PADA PRAKTIK ETIKA PROFESI
AKUNTANSI DI MASJID NURUDDIN TEMAPPA
KEC. SUPPA**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Tr,Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

OLEH

**FIRA FANIA
NIM : 19.2800.042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kearifan Lokal *Siri' Na Pacce* Pada Praktik Etika Profesi Akuntansi Di Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa

Nama Mahasiswa : Fira Fania

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.042

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

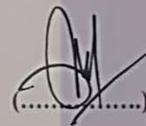
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1683/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Disetujui Oleh:

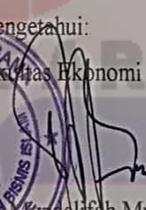
Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M.
NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Sulkarnain, S.E., M.Si.
NIP : 19880510 201903 1 005



Mengetahui:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

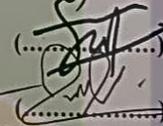
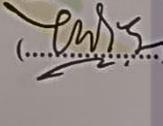
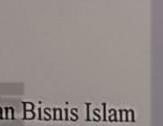



Muhammadun, M.Ag.
19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kearifan Lokal *Siri' Na Pacce* Pada Praktik Etika Profesi Akuntansi Di Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa
Nama Mahasiswa : Fira Fania
Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.042
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
pembimbing : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1683/In.39.8/PP.00.9/04/2022
Tanggal Kelulusan : 28 Januari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

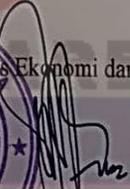
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Ketua)	
Sulkarnain, S.E., M.Si.	(Sekertaris)	
Rusnaena, M.Ag.	(Anggota)	
Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.l.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dekan, Drs. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP.197102032001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rosnaidah dan Ayahanda Muslimin tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku pembimbing I dan Bapak Sulkarnain, S.E., M.Si. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, S.Ag., M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi, S.E., M.M. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.
4. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. sebagai dosen Penasehat Akademik.

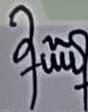
5. Ibu Rusnaena, M.Ag. sebagai dosen penguji utama I dan Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., FiL. I. sebagai penguji utama II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, mmemberikan arahan, saran dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapakan terimakasih.
6. Semua Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkah penyelesaian studi.
8. Kepada jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
9. Kepada Ketua, Bendahara dan Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temppa yang telah mendukung dan memberi izin untuk melakukan penelitian.
10. Untuk pasangan saya Amri terimakasih sudah menemani, memberi motivasi, dan mendukung semua proses yang di lalui penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai sekarang ini.
11. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare , Hesty, Eka, Fitrah, Wahdiah, Widya, Imma, Nurul dan teman teman ALKS angkatan 19. Terimakasih menjadi sahabat dan teman yang baik bagi penulis dan semoga segala urasannya dilancarkan oleh Allah SWT.
12. Kepada Syaiful, Sukriani, Rafli sudah senantiasa menemani dan membantu penulis dalam proses penyusunan Proposal sampai dengan penyusunan Skripsi dikala susah dan senang.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Parepare, 11 Januari 2023
18 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



FIRA FANIA
NIM. 19.2800.042



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

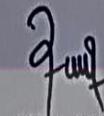
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fira Fania
NIM : 19.2800.042
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 24 Agustus 2000
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Kearifan Lokal *Siri' Na Pacce* Pada Praktik Etika Profesi Akuntansi Di Masjid Nuruddi Temappa Kec. Suppa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Suppa, 11 Januari 2023

Penyusun,



FIRA FANIA
NIM. 19.2800.042

ABSTRAK

Fira Fania. *Kearifan Lokal Siri' Na Pacce Pada Praktik Etika Profesi Akuntansi Di Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa.*(dibimbing oleh Abdul Hamid dan Sulkarnain)

Budaya *Siri' Na Pacce* yang terkait dengan akuntansi disebut *Cultural Accounting*. *Siri' Na Pacce* suatu bentuk harga diri dan memiliki rasa malu yang tinggi. Hal ini digunakan sebagai persatuan atau solidaritas di antara komunitas etnis Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja dan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku yang baik bagi individu dan lingkungannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai budaya *Siri' Na Pacce* pada pengurus Masjid Nuruddin Temappa dan praktik etika akuntansi pada pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus keuangan Masjid Nuruddin Temappa.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fonomenologis dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode Wawancara digunakan untuk memperkuat dan memperdalam kajian terhadap objek yang diteliti. Fokus penelitian ini difokuskan kepada budaya *siri' na pacce* dan pelaporan keuangan Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

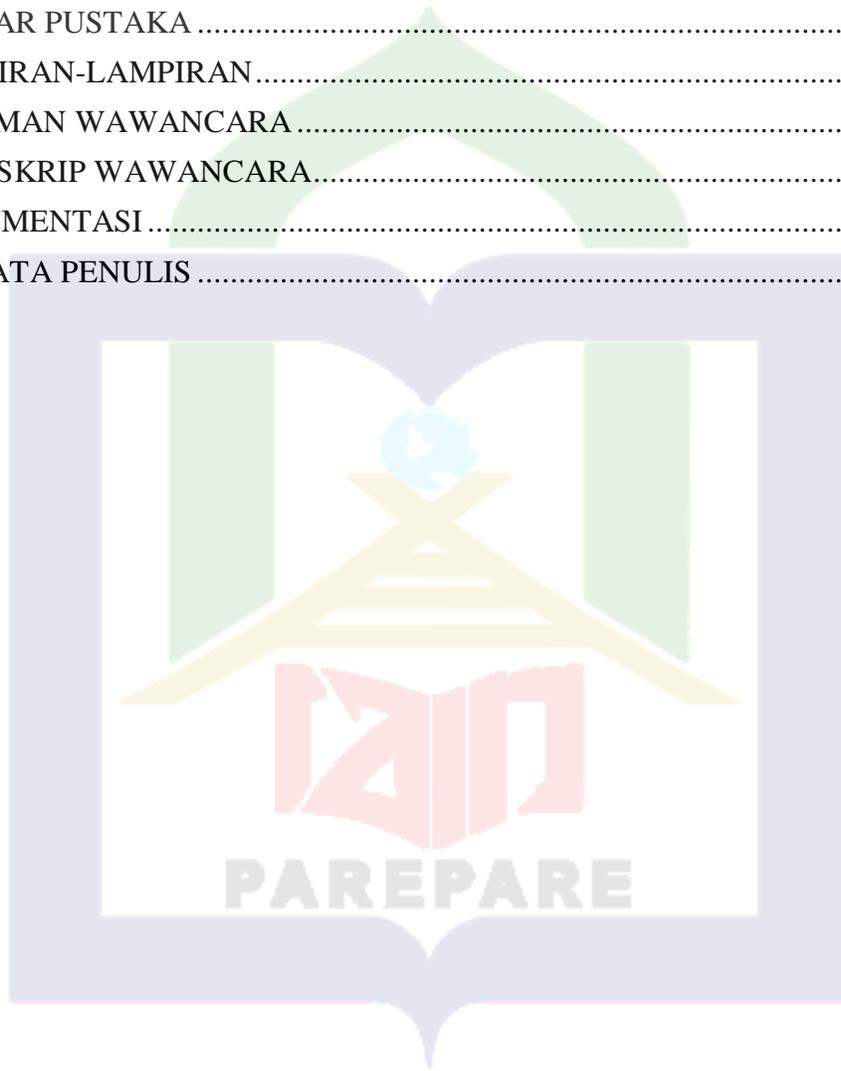
Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) budaya *Siri' Na Pacce* masyarakat Temappa mendominasi dengan nama *Siri Na Pacce*, atau yang sering mereka sebut Akkasirikengnga, dan budaya *siri' na pacce* yang dikaitkan dengan tiga nilai-nilai budaya yaitu ; *pertama*, Nilai Etika dimana nilai ini seseorang diajarkan untuk menjaga harga diri dan martabat sebagai seorang bugis asli. *kedua*, Nilai Estetika suatu rasa cinta seseorang terhadap dirinya sendiri dan tidak akan melakukan kesalahan yang bisa membuat dirinya dipermalukan atau dijatuhkan harga dirinya, dan yang *ketiga*, Nilai Moralitas ini apabila ada seseorang yang menjatuhkan harga dirinya mereka tidak akan tinggal diam saja karena yang namanya *siri' na pacce* itu mereka harus mempertahankan kehormatan dan harga dirinya. (2) Praktik Etika Akuntansi terbagi dalam 3 hal yaitu ; Transparansi, Kejujuran dan Keadilan dimana Takmir Masjid Temappa dalam melaporkan keuangan Masjid mereka melakukan Transparansi (keterbukaan) dengan cara mengumumkan jumlah saldo masjid tiap ada pemasukan dan pengeluaran kepada masyarakat agar tidak terjadi ketidak jujuran dalam mencatat laporan keuangan. Masyarakat Temappa slalu mengutamakan yang namanya keadilan karena setinggi-tingginya derajat seseorang kalau sudah melakukan kesalahan yang fatal maka mereka mendapatkan perlakuan yang semestinya mereka dapatkan.

Kata Kunci : Masjid Nuruddin Temappa, *Siri' Na Pacce*, Praktik Etika Akuntansi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	9
C. Tinjauan Konseptual	21
D. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Jenis dan Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	26
F. Uji Keabsahan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30

A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP.....	53
A. Simpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58
PEDOMAN WAWANCARA.....	69
TRANSKRIP WAWANCARA.....	70
DOKUMENTASI.....	78
BIODATA PENULIS	81



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gamar 2.1	Bagang Kerangka Pikir	23



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Meneliti	59
Lampiran 2	Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	60
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	61
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara	65
Lampiran 5	Keterangan Laporan Keuangan Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa Pada Bulan April – Juli 2022	66
Lampiran 6	Pedoman Wawancara	69
Lampiran 7	Transkrip Wawancara	71
Lampiran 8	Dokumentasi	78
Lampiran 9	Biodata Penulis	81

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi, dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	qaf	K	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, di tulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
و	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta martabutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta martabutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudāh al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatul fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*عِ*), maka ia literasinya seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *as-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : syai'un
 أَمْرٌ : Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendarahaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (*dar Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila mana diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad
Ibnu)
Naşr Hamīd Abu Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Hamīd
(bukan: Zaid, Naşr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
I.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
د	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Kerana dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya dapat dibagi menjadi kerangka pikir dan kerangka fisik. Sebagai bagian dari pemikiran budaya, ia memberikan pola pikir atau perspektif tertentu tentang bagaimana orang harus bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pola pikir atau pandangan budaya, khususnya budaya bugis, memiliki tujuan, nilai dan prinsip hidup yang dihormati oleh semua orang yang hidup dalam budaya tersebut.¹ Budaya Siri' Na Pacce dapat dilihat sebagai budaya yang menjunjung tinggi rasa malu, kehormatan, harga diri, dan solidaritas sebagai Hukum Budaya. Selama ini, Hukum adat Siri' Na Pacce dan hukum perundang-undangan Indonesia seringkali tidak konsisten dalam menghargai nilai material tindak pidana, sehingga masyarakat setempat sulit menerima keputusan tersebut.

Sulawesi Selatan terdiri dari empat suku etnis yang utama : Makassar, Bugis, Mandar dan Toraja. Dari keempat suku tersebut, mereka memiliki Siri' Na Pacce. Ini adalah nilai budaya yang digunakan oleh orang-orang itu sendiri sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Siri' artinya malu, sering disebut harga diri, dan Pacce artinya sakit, kebersamaan dan gotong-royong.² Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa Siri' Na Pacce bersifat menghargai diri sendiri dan memiliki rasa malu. Digunakan sebagai persatuan atau solidaritas antar suku Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja serta sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pedoman perilaku yang baik bagi individu dan lingkungan yang terdiri dari suku Makassar, Bugis, Mandar dan Toraja. Dari keempat suku tersebut, mereka memiliki Siri Na Pacce, sebuah nilai budaya yang digunakan oleh masyarakatnya sendiri sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini digunakan sebagai

¹ Andi Faisal, 'Budaya Siri' Dan Pesse' Dalam Bingkai Akuntansi Makassar', *Kuriositas*, 2.8 (2016), h. 19.

² Hamid, Farid, Z. A Mattulada., Lopa, B., & C. Salombe, Siri' & pesse: *Harga diri manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*. Makassar: Pustaka Refleksi, (2007), p. 55.

persatuan atau solidaritas di antara komunitas etnis Makassar, Bugis, Mandar dan Toraja dan sebagai pedoman praktik kehidupan sehari-hari dan perilaku yang baik bagi individu dan lingkungan.

Kemudian, mengenai hukum yang berlaku di Indonesia, konstitusi mengakui adanya hukum tidak tertulis, yaitu hukum adat, di samping hukum tertulis. Menurut Pasal 18B ayat (2) UUD 1945, status common law (Hukum adat) belum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (tertulis). Di mana ada kesenjangan konstan dalam ketidak berpihakan hukum domestik terhadap hukum adat. Di wilayah Sulawesi Selatan yang meliputi sebagian Kabupaten Gowa yang merupakan bagian dari masyarakat Makassar masih melestarikan budaya *Siri na Pacce*. Tindak kriminal biasa terjadi di Gowa, dan juga biasa terjadi akibat pelanggaran hukum adat yang terkait dengan budaya *Siri na Pacce*.

Nilai yang sebenarnya dianggap sebanding dengan harga diri disebut hak asasi manusia untuk hidup, yang setiap orang mengakui dan memperlakukan setiap orang secara setara. Seseorang yang tidak diperlakukan dengan baik oleh seseorang akan melukai harga dirinya. Jadi, dalam hal ini, bisa dikatakan *Napakasiriki-ka* yang diperlakukan tidak semestinya. Perlakuan yang tidak tepat, yang dapat berupa pelanggaran hak untuk dihina, dapat menimbulkan reaksi keras dari mereka yang telah melakukan *napakasiri* dengan mencuri atau perilaku lain yang menunjukkan reaksi tersebut.

Dalam ajaran Islam, *Siri'* dijunjung tinggi. Karena jika kita menjaga harga diri kita dengan alasan yang jelas dan malu melakukan kesalahan, maka hal ini sangat dibenarkan. Semua tindakan yang bertentangan dengan aturan agama, adat istiadat, hukum, dan norma lainnya, bila tidak ada rasa malu dalam melakukan apapun, dilakukan tanpa beban. Perilaku etis harus ditanggapi dengan serius oleh para akuntan, yang merupakan tulang punggung praktik akuntansi. Etika telah menjadi fokus penting dan menarik dari waktu ke waktu. Etika selalu mengacu pada perilaku etis dan tidak etis. Baru-baru ini, perilaku tidak etis merajalela di Indonesia.

Menegakkan kepatuhan terhadap kode etik sangat penting bagi badan profesional, termasuk akuntan.

Kode Etik Indonesia saat ini mengatur perilaku semua anggota IAI bersama dengan departemen berikut: Kode Etik Departemen Akuntan dan Kode Etik Akuntan. Kode Etik Akuntan adalah kode etik yang berlaku umum bagi seluruh anggota IAI. Kode Etik Akuntan Departemen merupakan kode etik yang mengatur seluruh departemen di lingkungan IAI, dan Kode Etik Akuntan merupakan prinsip yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota IAI.³

Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba (amal). Masjid sebagai tempat ibadah dan aktivitas masyarakat tentunya membutuhkan sistem pelaporan keuangan yang efektif. Hal ini dikarenakan masjid membutuhkan informasi yang dapat mendukung kegiatan keagamaan, termasuk kegiatan sholat dan pemeliharaan masjid. Selain itu, pengurus masjid (takmir) juga membutuhkan sistem pelaporan keuangan masjid yang relevan dan akurat. 1) situasi dan kondisi masyarakat; 2) properti dan situasi keuangan dan situasi masjid; dan 3) informasi lain yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan masjid. Hal ini dimaksudkan agar dapat dipertanggung jawabkan kepada pengurus masjid dan masyarakat. Pengelolaan keuangan masjid yang baik juga menjadi salah satu faktor kunci agar tetap layak dan sejahtera. Karena masjid juga membutuhkan dana yang cukup besar setiap bulannya. Dana tersebut dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ibadah dan keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, serta pembangunan masjid. Pengurus masjid (takmir) bertanggung jawab untuk mempertimbangkan, mencari, dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid.⁴

³ Romy Nugraha Js, Syamsu Alam, and Asriani Junaid, 'Menggagas Kode Etik Akuntan Publik Dalam Bingkai Nilai Kearifan Lokal Budaya Bugis', *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3.2 (2021), 457–82.

⁴ Wiwin Kurniasari, "Transparansi Keuangan Masjid," *Jurnal Muqtasid* 2, no. Iai 2007 (2011): 135–52.

Di zaman Rasulullah Saw, Masjid menjadi sarana untuk memperkokoh iman para sahabatnya. Disamping itu, Masjid juga digunakan sebagai sarana peribadatan dan tempat mengkaji ajaran Islam. Allah berfirman :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

“Hanyalah yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah, dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan Shalat, menunaikan Zakat, dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS: At-Taubah: 18).⁵

Oleh karena itu hubungan Siri' Na Pacce dari Surat di atas menggambarkan seseorang yang membatasi rasa takutnya kepada Allah, sehingga menjauhi apa yang dilarang dan tidak disukai Allah, serta menaati hak Allah yang merupakan kewajiban. Mereka mempraktekkan iman yang penuh kebahagiaan, melakukan perbuatan baik yang esensial seperti shalat dan zakat, dan tidak melakukan hal-hal buruk seperti mencuri (mengggunakan sumbangan dari warga tanpa sepengetahuan ketua masjid).

Masjid Nurdin Temappa yang dibangun pada tahun 1970 merupakan masjid tertua di desa Maritengnga'e dan terletak di tepi jalan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika jemaah masjid tidak terlalu penuh, karena kegiatan keislaman sering diadakan, begitu pula semua kegiatan untuk kepentingan umat Islam, selain digunakan sebagai tempat ibadah.

Salah satu yang menjadi perhatian dari masjid ini adalah masalah keuangan. Sumber dana yang diterima Masjid Nuruddin Temappa biasanya dari donasi, kotak

⁵ MM Bin Mohd Ismail, *Takmir Masjid At-Taqwa di Bandar Baru Kangkar Pulai Johor Malaysia (Studi terhadap QS AT-Taubah: 18)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019. h.15.

amal, infak, zakat, sedekah atau sumbangan dari masyarakat, lalu terkait arus kas penerimaan dan pengeluaran kas.

Masjid Nuruddin Temappa sudah memiliki laporan keuangan, namun laporan keuangan masjid ini belum lengkap. Masjid Nuruddin Temappa tidak memiliki pedoman atau bahan acuan untuk penyajian laporan keuangannya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan pedoman penyampaian laporan keuangan Syariah, sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan oleh Organisasi Nirlaba. Peneliti memilih Masjid Nuridin Temappa sebagai tempat penelitian mereka.

Peneliti mengatakan itu karena data lebih mudah tersedia dan lebih mudah diakses oleh peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana Nilai-Nilai Budaya *Siri' Na Pacce* Pada Pengurus Masjid Nuruddin Temappa ?
2. Bagaimana Praktik Etika Profesi Akuntansi Pada Pengelolaan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Pengurus Keuangan Masjid Nuruddin Temappa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Budaya *Siri' Na Pacce* Pada Pengerus Masjid Nuruddin Temappa.
2. Untuk Mengetahui Praktik Etika Profesi Akuntansi Pada Pengelola Keuangan Yang Dilakukan Oleh Pengurus Keuangan Masjid Nuruddin Temappa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui tentang pengelolaan keuangan yang ada pada masjid khususnya masjid Nuruddin Temappa, sistem yang diterapkan dalam pengelolaan dan juga untuk memberikan wawasan mengenai pengelolaan keuangan masjid pada masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Diharapkan Penelitian ini akan memperkaya pengalaman penelitian dalam praktik etika akuntansi dalam bidang laporan berdasarkan akuntansi.

b) Bagi Pihak Pengelola

Menjadi acuan dalam melakukan proses penyusunan serta dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan masjid yang relevan dan handal.

c) Bagi Masjid

Adanya penelitian ini maka akan memberikan pengetahuan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang sudah diterapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Didasari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam penulisan skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun judul penelitian sebelumnya menjadi perbandingan dalam penelitian ini yang membahas tentang Kearifan Lokal *Siri' Na Pacce* Pada Praktik Etika Akuntansi Di Masjid Nuruddin Temappa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asbi Amin pada tahun 2019 dengan judul “Praktek Akuntansi Dalam Bingkai Etika *Siri' Na Pacce*: Persepsi Mahasiswa Akuntansi”. Tujuan penelitian ini untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan beberapa pemahaman mahasiswa akuntansi tentang makna yang terkait dengan etika *siri'na pacce* dalam praktek akuntansi yaitu rasa malu, harga diri, kejujuran dalam bertingkah laku dan norma yang berlaku. Jika seorang akuntan menerapkan etika *siri'na pacce* dalam menyelesaikan pekerjaannya maka praktek-praktek kecurangan dalam akuntansi dan penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan tidak akan terjadi lagi.⁶

Persamaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Asbi Amin yaitu mempelajari *Siri' Na Pacce* dalam praktik akuntansi dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Perbedaan pada penelitian ini yaitu tentang kajian yang relevan didasarkan pada persepsi mahasiswa akuntansi, namun penelitian yang dilakukan berfokus pada etika praktik akuntansi di masjid.

⁶ Asbi Amin, ‘Praktek Akuntansi Dalam Bingkai Etika *Siri'na Pacce*: Persepsi Mahasiswa Akuntansi’, Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2.1 (2019). h. 51-57

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah pada tahun 2018 dengan judul “Akuntabilitas Pegelolaan Keuangan Masjid: PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Al-Markaz Al Islami Jendral M.Jusuf)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus masjid melakukan kontrol keuangan secara terbuka sebagai bentuk akuntabilitas keuangan masjid dengan melakukan pencatatan saldo kas. Kontrol keuangan didokumentasikan dengan baik tetapi masih mendasar. Sehubungan dengan PSAK 45, pengurus masjid belum melakukan pencatatan berdasarkan PSAK 45, mengetahui bahwa standar ini belum pernah terdengar atau disampaikan kepada pengurus masjid.⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Nurjannah adalah sama-sama meneliti sistem pencatatan keuangan masjid, dan penelitian yang dilakukan terfokus pada sistem pencatatan keuangan, sedangkan pelaporan keuangan dibedakan dengan penelitian terkait dengan fokus pada akuntabilitas. Perbedaan lainnya adalah penelitian terkait berdasarkan PSAK No.45, penelitian ini didasarkan pada Akuntansi Islam. Selain itu, ada perbedaan lain dalam tema penelitian. Artinya, penelitian yang relevan akan dilakukan di masjid al-Markaz al-Islami milik Gendral M. Yusuf, dan penelitian yang dilakukan peneliti akan dilakukan di Masjid Nurddin Temappa Kec.Suppa.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Yusuf Adi Purnama pada tahun 2012 dengan judul “Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan pada Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung At-Taqwa Bondowoso)”. Diperoleh hasil penelitian bahwa laporan keuangan masjid Agung At-Taqwa Bondowoso belum disajikan secara sempurna berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109. Hal ini disebabkan karena semua jumlah harta yang dimiliki masjid belum diungkapkan.⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Yusuf Adi Purnama yaitu sama-sama meneliti sistem pelaporan keuangan masjid. Perbedaannya adalah

⁷ Nurjannah, *Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba* (Skripsi Mahasiswa: Jurusan Akuntansi, Makassar, 2018), h. 98-99.

⁸ Yusuf Adi Purnama, *Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan pada Masjid* (Skripsi Mahasiswa: Jurusan Akuntansi, Jember), h. 9.

bahwa penelitian yang relevan berfokus pada pengelolaan dan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 45, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada sistem pencatatan keuangan berdasarkan akuntansi syariah adalah subjek penelitian, yaitu penelitian terkait yang dilakukan di lapangan. Masjid At-taqwa Bondowoso, penelitian yang akan dilakukan bertempat di Masjid Nuruddin Temappa.

B. Tinjauan Teori

1. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan Lokal sebagaimana dimaksud dalam UU No. 32 Tahun 2009 adalah nilai luhur yang diterapkan dalam tata kelola masyarakat yang bertujuan untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Menurut Sedyawati, kearifan lokal diartikan sebagai kearifan dalam budaya tradisional suatu suku bangsa. Kebijaksanaan dalam arti luas tidak hanya dalam bentuk norma dan nilai budaya, tetapi dalam semua elemen gagasan, termasuk yang memengaruhi teknologi, perawatan kesehatan, dan estetika. dari kearifan lokal.⁹

Menurut Rosidi, istilah kearifan lokal merupakan hasil terjemahan dari local genius yang pertama kali diperkenalkan oleh Quaritch Wales pada tahun 1948-1949 dan digunakan untuk menggambarkan budaya asing ketika kedua budaya tersebut saling berhubungan. menangani dampak sosial.¹⁰

b. Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Nilai-nilai kearifan lokal bugis Makassar yang demikian tersebut, sejiwa dan senafas dengan tuntunan ajaran agama, terutama dari agama-agama wahyu atau samawi, yang mengharapkan manusia baik secara individual maupun secara kolektivitas memiliki martabat dan kualitas kemanusiaan sebagai makhluk sebaik-baik ciptaan, yang dapat diberi predikat sebagai manusia harapan.

⁹ Edy Sedyawati, 2006, Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, ha. 382

¹⁰ Ajip Rosidi, 2011, Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda, Bandung: Kiblat Buku Utama, ha. 29

Nilai-nilai kearifan lokal bugis Makassar tersebut, bukan hanya mengandung nilai filosofi semata, melainkan terkandung didalam berbagai dimensi nilai yang sarat menopang jati diri dan martabat manusia, yang dalam hal ini, nilai etika, estetika dan moralitas.

Nilai-nilai kearifan lokal Bugis Makassar yang diungkap tersebut, baru merupakan sebahagian kecil dari sekian banyak nilai-nilai yang terkandung dalam kultur orang Bugis Makassar, yang perlu ditelusri dengan bijaksana, agar dapat menguak menjadi percikan-percikan pemikiran dan perilaku orang Bugis Makassar di masa kini dan bagi generasi-generasi berikutnya.

2. Siri' Dan Pacce

a. Pengertian Siri' Dan Pacce

Siri' adalah sistem nilai dan kepribadian sosiokultural, yang mewakili prinsip-prinsip yang melindungi martabat dan harga diri manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. Siri' juga dapat diartikan sebagai pandangan hidup yang ditujukan untuk menjaga martabat individu, orang lain, atau kelompok. Adapun Pacce' dapat diartikan sebagai kemanusiaan yang adil dan beradab yang menjiwai semangat rela berkorban, kerja keras dan pantang menyerah.

Dapat disimpulkan bahwa istilah *Siri' Na Pacce* merupakan prinsip atau falsafah hidup masyarakat Bugis Makassar. Siri' dan Pacce' adalah dua konsep yang menjadi ciri khas individu Bugis-Makassar, yang dimaknai sebagai Siri' menjaga keseimbangan antara rasa malu dan harga diri, menjaga solidaritas dalam status dan penderitaan.

Menurut orang Bugis Makassar, Siri dikaitkan dengan kepercayaan, dan orang yang Mate Siri' adalah orang yang tidak memiliki rasa malu (kepercayaan) terhadap dirinya. Orang tipe ini tidak pernah malu atau biasa disebut dengan mayat hidup. Perilaku yang baik dikaitkan dengan manusia itu sendiri sebagai cara hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial dalam masyarakat. Perilaku sangat erat

kaitannya dengan konvensi masyarakat yang dimaksudkan untuk dijadikan aturan sosial.

Pacce yaitu solidaritas yang hadir dalam diri manusia, yang timbul dari hati dan dapat mengilhami tindakan. Pacce ini merupakan ruh (way of life) masyarakat Bugis Makassar sebagai pernyataan moral. Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Siri'na Pacce, dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, nilai filosofis, yaitu gambaran tentang cara hidup orang Bugis Makassar dalam kaitannya dengan berbagai persoalan kehidupan.

Termasuk tokoh Bugis dan Makassar dalam kaitannya dengan berbagai persoalan hidup. Kedua, nilai-nilai etika, yaitu siri'na pacce, meliputi ketabahan, kesetiaan, kesadaran diri, kejujuran, kebijaksanaan, kerendahan hati, sopan santun, kasih sayang, dan empati. Ketiga, nilai estetis, yaitu nilai estetis pada bukan manusia.

Nilai-nilai siri' untuk interaksi sosial dalam kelompok memunculkan prinsip sipakatau' yang berarti saling memanusiaikan, dan sipakalebbi' yang berarti saling menghormati. ingat satu sama lain Ketiga nilai tersebut merupakan prinsip yang mempersatukan masyarakat Bugis Makassar dan hidup bersama dalam masyarakat.

Bugis-Makassar memegang nilai empat dimensi Siri. Sangat jujur, pintar, kaya dan berani. Di bawah ini adalah penjelasan dari masing-masing dimensi Nilai Siri' Na Pacce, termasuk Nilai Antikorupsi. Siri'na Pacce tidak mengambil atau melakukan korupsi di dunia saat ini. Kedua, intelektual, dalam hal ini seseorang menyampaikan nilai kecerdasan atau memiliki nilai kemanusiaan, sehingga tidak merugikan atau merusak orang lain. Ketiga, kekayaan konseptual Siri berarti rasanya cukup untuk menghilangkan keinginan untuk mencabut hak orang lain. Keempat, dalam hal itu, jika menurutnya apa yang harus dilakukannya tidak benar, beranilah.

Istilah Siri' mencakup nilai-nilai malu, harga diri, dan kejujuran. Pacce berarti solidaritas sosial yang tinggi. Budaya Siri adalah sumber inspirasi dari budaya yang menunjukkan inspirasi mereka sendiri. Oleh karena itu, nilai malu ini selalu dipegang oleh seseorang dan dikaitkan dengan penyusunan laporan keuangan. Seseorang

dianggap tidak memiliki harga diri jika bertindak memalukan dan tidak sesuai dengan konsep *Siri'* Artinya dia tidak punya malu.

Konsep *Siri'* dan *Pacce'* terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu :¹¹

- 1) *Siri' Ripakasiri'*, yaitu *Siri'* yang berhubungan dengan harga diri pribadi, serta harga diri atau harkat dan martabat keluarga. *Siri'* jenis ini adalah sesuatu yang tabu dan pantang untuk dilanggar karena taruhannya adalah nyawa. Dalam keyakinan orang bugis –makassar, orang yang mati terbunuh karena menegakkan *siri'*, matinya adalah mati syahid, atau yang mereka sebut sebagai *Mate Risantangi* atau *Mate Rigollai*, yang artinya, kematiannya adalah ibarat kematian yang terbalut santan atau gula.
- 2) *Siri' Mappakasiri'siri'*, yaitu rasa malu seseorang itu hilang “terusik” karena sesuatu hal. Misalnya, ketika seseorang memiliki utang dan telah berjanji untuk membayarnya maka si pihak yang berutang berusaha sekuat tenaga untuk menepati janjinya atau membayar utangnya sebagaimana waktu yang telah ditentukan (disepakati). Ketika sampai waktu yang telah ditentukan, jika si berutang ternyata tidak menepati janjinya, itu artinya dia telah mempermalukan dirinya sendiri. Prinsip *siri' Mappakasiri'siri'* juga dapat mencegah seseorang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum, nilai-nilai moral, agama, adat istiadat dan perbuatan-perbuatan lainnya yang dapat merugikan manusia dan kemanusiaan itu sendiri.
- 3) *Siri' Mate Siri'*. *Siri'* yang satu ini berhubungan dengan iman. Dalam pandangan orang Bugis- Makassar, orang yang *mate siri'*-nya adalah orang yang di dalam dirinya sudah tidak ada rasa malu (iman) sedikit pun. Orang seperti ini diapakan juga tidak akan pernah merasa malu, atau yang biasa disebut sebagai *bangkai hidup*. Betapa hina dan tercelanya orang seperti ini dalam kehidupan masyarakat.

¹¹ Andi Faisal, 'Budaya *Siri'* Dan *Pesse'* Dalam Bingkai Akuntansi Makassar', *Kuriositas*, 2.8 (2016), h. 22.

b. Fungsi *Siri' Na Pacce*

Siri' dalam konteks fungsi, sebagai perangsang atau pendorong bagi hidup dan kehidupan. Padanya mencakup motivasi untuk membangun, mengubah, memperbaiki, dan menumbuhkembangkan nasib individu dalam kelompok.

Selain itu, *Siri* adalah sumber motivasi, mendorong anggota komunitas Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja untuk melakukan sesuatu yang sangat nekad di beberapa titik dalam hidup mereka. Seperti yang sering terjadi, kami kembali ke konsep budaya *siri'*. Dia siap mengorbankan segalanya untuk rasa malu. Inilah pengakuan akan nilai 'martabat' yang dijunjung tinggi dalam kehidupan tradisional Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja. Ini juga merupakan kesadaran kolektif yang sangat peka dan wajib dibangun, dipelihara dan dipelihara oleh seluruh anggota masyarakat.

Pesse babua, arti harfiahnya pedih perut. Akan tetapi pengertian perut lebih bermakna rahim; yaitu tempat asal semua manusia dikandung sebelum lahir (pralahir).

Pesse atau *esse babua*, ini adalah kepedulian dan wujud solidaritas yang melahirkan solidaritas dalam hal: Ini adalah kecenderungan inheren untuk di sini kami mempromosikan solidaritas dan optimisme dalam diri kami dan dalam keluarga kami, menghindari serangkaian tindakan terhadap kerabat, desa, keluarga, suku, dan akhirnya bangsa dan kehormatan.¹²

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

¹² Andi Ima Kesuma, *Moral Ekonomi (Manusia) Bugis*, (Makassar: Rayhan Intermedia, 2012), hlm 70.

Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai :

- a. Posisi keuangan
- b. Kinerja keuangan
- c. Arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut PSAK 109 komponen laporan keuangan meliputi :

1) Laporan posisi keuangan

Dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) ini menggambarkan keadaan posisi keuangan suatu entitas yaitu dalam kasus masjid. Dalam penyusunan Laporan Penyusunan Laporan Posisi Keuangan ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- a) Menggolongkan Asset
- b) Aset tetap
- c) Kewajiban

2) Laporan Perubahan Dana

Laporan Perubahan Dana ini menampilkan semua penerimaan yang terjadi pada Masjid Nuruddin Temappa dan semua pengeluaran Masjid Nuruddin Temappa selama bulan tertentu.

3) Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan Aset kelolaan ini memberikan manfaat jangka panjang. Karena Masjid Nuruddin Temappa tidak mempunyai Aset Kelolaan Maka tidak dibuatkan Laporan Aset Kelolaan.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas ini menggambarkan aliran kas yang terjadi pada Masjid Nuruddin Temappa. Dalam laporan arus kas. Masjid Nuruddin Temappa

hanya terjadi arus kas dari aktivitas operasi saja, untuk arus kas dari investasi dan pendanaan tidak ada

5) Catatan atas laporan keuangan

Laporan ini menggambarkan dan menjelaskan akun-akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan (neraca). Misalnya kas dan setara kas berasal dari sumber mana saja.

PSAK 45 ini mengatur tentang organisasi Nirlaba, dimana dalam PSAK 45 terdapat 4 macam laporan keuangan seperti: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. PSAK 45 ini terdapat beberapa penggolongan aset yaitu:

- a) Aset neto tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Adapaun bila sumbangan tersebut terikat, itu berarti sumbangan tersebut dibatasi penggunaannya oleh penyumbang untuk tujuan tertentu.
- b) Aset neto terikat temporer adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. Pembatasan penggunaan ini bisa ditetapkan oleh donatur maupun oleh organisasi nirlaba itu sendiri (misal: untuk melakukan ekspansi, atau untuk membeli aset tertentu).
- c) Aset neto terikat permanen adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya dipertahankan secara permanen.

Dalam menyusun laporan keuangan, akuntan harus mengikuti aturan yang ada dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK). Pengembangan model dan validasi akuntansi empiris memainkan peran penting dalam pelaporan keuangan, tetapi dapat berkorelasi negatif, yang menyebabkan lebih banyak keterlibatan manajemen dan mengurangi nilai informasi keuangan. Peraturan pemerintah/standar internasional memainkan peran positif dan penting dalam hal fleksibilitas dalam pelaporan keuangan. Namun kenyataannya

banyak orang yang secara kreatif memanipulasi data keuangan agar beresonansi dengan baik di beberapa kalangan.

4. Etika

a. Pengertian Etika

K. Bertens berpendapat bahwa etika adalah nilai dan norma moral yang membimbing individu dan kelompok. Etika mengatur tingkah laku manusia dan tingkah laku dalam masyarakat. Etika juga terkait dengan moral dan kode etik.

Ahmad Amin berpendapat bahwa Etika merupakan ilmu yang berkenaan dengan arti baik dan buruk dan hal yang seharusnya dilakukan manusia. Etika juga menyatakan tujuan yang harus manusia capai dari setiap perbuatannya.¹³

b. Prinsip Dasar Etika

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), ada lima prinsip dasar etika untuk Akuntan, yaitu :

- 1) Integritas – bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
- 2) Objektivitas – tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.
- 3) Kompetensi dan kehati-hatian profesional untuk :
 - a) Mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten, berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
 - b) Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.

¹³ Punto Wicaksono, “*Pengertian Etika Menurut Para Ahli dan Fungsinya*”, (31 Maret 2022).

- c) Kerahasiaan – menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis.
 - d) Perilaku profesional – mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang diketahui oleh Akuntan mungkin akan mendiskreditkan profesi Akuntan.
- c. Etika Profesi Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan adalah cabang akuntansi yang didedikasikan untuk fungsi dan kegiatan dalam pemrosesan data akuntansi dalam suatu perusahaan dan untuk penyusunan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan berbagai pihak maupun orang dalam dan orang luar. Karena akuntansi keuangan memiliki peran memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, pelaporan keuangan harus bersifat umum sehingga dapat diterima oleh semua pemangku kepentingan. Laporan keuangan tahunan yang dimaksud harus dapat mencerminkan aset perusahaan dan kondisi bisnis.

Laporan keuangan harus dapat menyajikan secara kuantitatif, dalam satuan mata uang, sekumpulan informasi historis tentang sumber daya dan kewajiban ekonomik entitas serta aktivitasnya dengan mengabaikan perubahan sumber daya dan kewajiban ekonomik tersebut.

Seorang akuntan keuangan bertanggung jawab untuk :

- 1) Menyusun laporan keuangan dari perusahaan secara integral, sehingga dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Membuat laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan (penyajian yang jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan), dapat diperbandingkan, kendala informasi yang relevan dan handal (tepat waktu, keseimbangan antara biaya

dan manfaat, keseimbangan di antara karakteristik kualitatif), serta penyajian yang wajar.¹⁴

5. Akuntansi Syariah

Teori Akuntansi merupakan bagian dari praktik akuntansi, pemahaman benar tentang teori akuntansi yang akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sehat, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Secara umum akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi nonprofit dan lembaga pemerintah.¹⁵

Menurut Rudianto, Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk rangka, mengklarifikasi, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan. Sedangkan menurut Abu Bakar. A & Wibowo Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas / perusahaan.¹⁶

Syariah adalah semua aturan yang Allah turunkan untuk para hambanya baik terkait masalah aqidah, ibadah, muamalah, adab maupun akhlak.

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi dalam bahasa arab disebut "Muhasabah" yang berasal dari kata hasabah, hasibah, muhasabah atau wazan yang lain hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata atau menghisab yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu.

¹⁴ Hermanto, "Etika Dalam Praktik Akuntansi Keuangan." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 7.1 (2021), h. 42-47.

¹⁵ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta : CV. Budi utami, 2018), h. 6.

¹⁶ Yahya Pudis Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), h. 9.

Kata “hisab” banyak ditemukan dalam Al-Qur’an dengan pengetahuan yang hamper sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka.¹⁷

Menurut Sopyan S.Harapah akuntansi syariah merupakan bidang baru dalam studi akuntansi yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai, etika dan syariah islam, karenanya dikenal juga dengan akuntansi islami (*Islamic Accounting*).¹⁸

Menurut Toshikabu Hayasih, Akuntansi syariah adalah akuntansi yang berkonsep pada hukum syariah yang berasal dari Tuhan yang bukan ciptaan manusia. Akuntansi Syariah menuntut agar perusahaan memiliki etika dan tanggung jawab sosial, bahkan pertanggung jawaban akhirat, dimana setiap orang akan diminta pertanggungjawaban atas segala didunia.¹⁹ Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

b. Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah berdasarkan Q.S Al – Baqarah: 282 yaitu terdiri dari:²⁰

- 1) Prinsip Pertanggungjawaban (*Accountability*), merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khalik mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani oleh Allah SWT. untuk menjalankan fungsi kekhelifahan di bumi ini. Inti kekhelifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terdiri dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanakan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

¹⁷ Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madetera, 2016), h. 13.

¹⁸ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta: CV. Budi utami, 2018), h. 8.

¹⁹ Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Guepedia, 2009). H. 18.

²⁰ Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madetera, 2016), h. 17.

- 2) Prinsip Keadilan, merupakan hal penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis dan nilai inheren yang melekat dalam fitrah manusia (penafsiran Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 282). Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap ayat 282 surah Al-Baqarah, yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya hasil nilai transaksi adalah sebesar Rp. 265 juta maka akuntansi (Perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dengan kata lain tidak ada window dressing dalam praktik akuntansi perusahaan.
- 3) Prinsip Kebenaran, prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita slalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Maka, pengembangan akuntansi islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi.

Berdasarkan pada nash-nash Al-Qur'an yang telah dijelaskan tentang konsep akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi syariah, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri akuntansi syariah sebagai berikut :²¹

- 1) Dilaporkan secara benar
- 2) Cepat dalam pelaporan
- 3) Dibuat oleh ahlinya (akuntan)
- 4) Terarah, jelas, tegas dan informatif
- 5) Membuat informasi yang menyeluruh

²¹ Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madetera, 2016), h.17.

- 6) Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membutuhkan.
- 7) Terperinci dan teliti
- 8) Tidak terjadi manipulasi
- 9) Dilakukan secara kontinu (tidak lalai)

C. Tinjauan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian, maka penulis memberikan penjelasan secara mendasar dari beberapa pokok-pokok pemahaman yang dianggap perlu untuk dipahami secara mudah yaitu sebagai berikut :

1. Kearifan Lokal

Yang dimaksud dengan Kearifan Lokal menurut beberapa ahli disebutkan, kearifan lokal adalah kearifan dalam budaya tradisional suatu suku bangsa dan kemampuan budaya lokal untuk menghadapi pengaruh budaya asing ketika kedua budaya tersebut saling terkait.

2. Siri' dan Pacce

Yang dimaksud dengan Siri Dan Pacce yaitu *Siri'* adalah sistem nilai sosiokultural dan personal yang merepresentasikan prinsip-prinsip yang melindungi harkat dan martabat manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. Siri juga dapat diartikan sebagai cara hidup yang ditujukan untuk melindungi martabat individu, orang lain, atau kelompok.

Adapun Pacce' dapat diartikan sebagai kemanusiaan yang adil dan beradab yang menjiwai semangat rela berkorban, kerja keras dan pantang menyerah.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

4. Etika

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang dimaksud dengan Etika yaitu mengatur tindakan atau perilaku manusia dalam bermasyarakat, yang merupakan ilmu berkenaan dengan arti baik dan buruk yang dilakukan oleh manusia.

5. Akuntansi Syariah

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, akuntansi syariah mengacu pada proses akuntansi berdasarkan prinsip syariah seperti prinsip akuntabilitas, keadilan dan kebenaran.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, praktikkan teori ajaran-ajaran Islam sesuai dengan prinsip akuntansi khusus untuk lembaga keuangan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkai teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sintesa dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative solusi dari serangkai masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskriptif kualitatif atau gabungan keduanya.

Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa terkait Pelaporan Keuangan yang disusun atas nilai budaya Siri’ Na Pacce dan Praktik Etika Akuntansi dimana Nilai budaya siri’ na pacce yang dijelaskan atas nilai-nial kearifan lokal dan konsep siri’ na pacce. Sedangkan Praktik Etika Akuntansi yang dijelaskan terkait dengan prinsip dasar etika dan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Dimana keduanya di kaitakan Agar terciptanya laporan keuangan yang transparansi, berkualitas, dan dapat dipercaya. Berdasarkan pemahaman diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, pendekatan Fenomenologi adalah upaya pemberangkatan dari metode ilmiah yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas tidak orang ketahui dalam pengalaman biasa, fenomenologi membuat pengalaman yang dihayati secara actual sebagai data dasar suatu realitas.²²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Masjid Nuruddin Temappa yang berlokasi di Dusun Temappa, Desa Maritengnga, Kec.Suppa, Kab.Pinrang.

2. Waktu

Peneliti melakukan penelitian dalam kurung waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Diman kegiatannya meliputi : persiapan (pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengelolaan data (analisis data), dan penyusunan hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pembatasan masalah itu sendiri yang suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran peneliti tidak meluas.²³

²² Eko Sugiarto, *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), h. 8.

²³ Alwi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 52.

Fokus penelitian ini pada Pengelolaan Keuangan Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data primer dapat berupa pendapat, subjek penelitian (orang), baik secara individu atau kelompok. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti mengambil data melalui observasi awal, dan wawancara dengan Bendahara Masjid Nuruddin Temappa, dalam penelitian ini sumber datanya berasal dari Ketua Masjid Nuruddin Temappa dan Bendahara Masjid Nuruddin Temappa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data sekunder biasanya berupa bukti catatan atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.²⁴ Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan dan membaca jurnal-jurnal, artikel yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

²⁴ R.A. Supiyono, *Akuntansi Keperilakuan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2018) h. 48.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Penelitian ini dimana peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :²⁵

1. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data primer dari responden.²⁶ Wawancara dengan responden dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, wawancara langsung berarti peneliti harus tatap muka langsung dengan responden kemudian mengajukan beberapa pertanyaan. Kemudian responden secara langsung menjawab pertanyaan tersebut. Dan adapun narasumber yang akan di wawancarai oleh peneliti yaitu Ketua Masjid Nuruddin Temappa, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa dan Toko Masyarakat Temappa :

2. Pengamatan Dan Observasi

Menurut Supardi observasi adalah metode pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti mengamati objek yang akan di teliti kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang ada di lapangan terkait bagaimana Laporan Keuangan Masjid Nuruddin Temappa.

²⁵ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus* (Jawa Barat: CV. Jejak,2019), h. 72-74

²⁶ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta Depublish, 2020), h.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang di gunakan dalam melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang keseluruhannya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono, proses pengujian keabsahan data dalam teknik kualitatif ini menggunakan (Uji *Credibility*) kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*.²⁷

Namun pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan uji kredibilitas. Dalam uji *credibility* (*Kredibilitas*) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara :

1. Perpanjangan Pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru agar data yang diperoleh dapat benar-benar dipertanggungjawabkan.
2. Peningkatan Ketekunan Atau Kecermatan Dalam Penelitian yaitu salah satu cara untuk mengontrol / mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum, dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.
3. Dan Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Data ini terdiri dari (Trianggulasi sumber, Trianggulasi Teknik dan Trianggulasi waktu).

²⁷ Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pesantren dan Perguruan Tinggi* (Malang : Literasi Nusantara, 2018), h. 105-107

Penelitian yang akan dilakukan di Masjid Nuruddin Temappa, menggunakan uji keabsahan data *credibility* (*Kredibilitas*) yaitu setelah data diperoleh maka dilakukan kembali perpanjangan pengamatan serta mengecek kembali data dari berbagai sumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Schuut berpendapat bahwa dalam hal mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data.²⁸

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti : Pengamatan, WawancaraDokumentasi, Pribadi, Gambar, dll. Miles dan Huberman seperti yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya mencapai jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif adalah :

1. Redukasi Data

Redukasi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Redukasi data adalah bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan. Melalui proses redukasi data, maka data yang relevan disusun dan distematiskan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Secara teknis, pada kegiatan redukasi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi : perekapan hasil wawancara

²⁸ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2018) h. 72.

kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses yang dilakukan setelah data, penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, atau bisa disajikan dalam bentuk table atau grafik, dan lain-lain. Data yang telah disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep dan kategori lain-lain, sehinggah mudah dipahami, adapun data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca dalam memahami konsep, kategori juga hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Dalam penelitian ini secara teknik data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, table, foto, dan bagan.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga setelah penyajian data dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat, kecuali kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang sahih atau konsisten, maka kesimpulan yang di ambil bersifat kredibel (dapat dipercaya).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang Kearifan Lokal *Siri' Na Pacce* Pada Praktik Etika Akuntansi Di Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, Oleh karena itu penulis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan yang diteliti. maka peneliti memperoleh berbagai informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penulis menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian dan masalah yang diteliti.

1. Nilai-Nilai Budaya *Siri' Na Pacce* Pada Pengurus Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa

Budaya *Siri Na Pacce* ini bisa di katakan budaya yang sangat menjunjung tinggi rasa malu, kehormatan, harga diri, dan kebersamaan. Jadi *Siri Na Pacce* yaitu pandangan hidup masyarakat setempat dalam aktivitas kehidupannya. Apabila mereka tidak memiliki lagi yang namanya *Siri' Na Pacce*, maka akan berakibat seseorang itu bertingkah laku melebihi binatang (tidak punya malu/*Siri'*) karena tidak memiliki unsur kepedulian sosial dan hanya mau menang sendiri (tidak merasakan sedih/*pacce*).

Terkait dengan pengertian *Siri' Na Pacce* menurut Bapak Jusmadi selaku ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa pada 16 Januari 2023 berpendapat dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

“*Siri' Na Pacce* yang setara dengan bugis kita ini yaitu orang yang matanre *siri'*, kalau disini kita mengartikan *Siri' Na Pacce* itu Akkasirikengnga (Dimana kita dapat menempatkan rasa malu yang tinggi terhadap diri sendiri)

semisal dalam pertandingan siri` itu kita tidak mau dikalah dalam melakukan sebuah pertandingan.”²⁹

Hal yang sama di Pertanyakan kepada Bapak Chairil Anwar selaku Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya yaitu :

“Siri’ Na Pacce itu dimana kita menjaga harga diri dan martabat kita sebagai orang bugis, dan benar kata Bapak Jusmadi Siri’ Na Pacce itu di bugis kita disebut dengan Akkasirikengnga.”³⁰

Kemudian mengulang pertanyaan yang sama lagi kepada Ibu Hj. Saribunga selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya seperti berikut.

“Siri’ Na Pacce di dalam masyarakat bugis mengajarkan kita tentang moralitas kesusilaan yang berupa anjuran, larangan, hak dan kewajiban yang mendominasi tindakan manusia untuk menjaga serta mempertahankan kehormatannya.”³¹

Wawancara yang lainnya dengan Bapak Sultan selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 24 Januari 2023.

“Siri’ Na Pacce itu merupakan filosofi hidup masyarakat Sulawesi Selatan yang berarti harga diri serta kokoh dalam pendirian.”³²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Siri’ Na Pacce dalam budaya bugis di Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa ini sangat mengutamakan yang namanya Akkasirikeng atau bisa juga dikatakan Siri’ Na Pacce dimana pengurus Masjid dan Toko Masyarakat ini sangat berpang teguh terhadap harga diri, rasa malu, martabat dan kejujuran.

²⁹ Jusmadi, Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

³⁰ Chairil Anwar, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 16 Januari 2023

³¹ Hj.Saribunga, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 16 Januari 2023

³² Sultan, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 24 Januari 2023

Adapun budaya *Siri' Na Pacce* yang ada pada pengurus Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa atau lebih dikenal dengan kebudayaan bugis tersendiri. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Bapak Jusmadi selaku Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa pada 16 Januari 2023 yaitu sebagai berikut.

“Yah, karena ini berkaitan dengan ajaran agama, inikan sangat erat kaitannya dengan ajaran agama artinya begitu anda masuk sebagai pengurus masjid ini harus mengutamakan yang namanya budaya *Siri' Na Pacce* secara lembaga maupun secara pribadi. Mulai dari penataan seperti; kegunaan anggaran, pengelolaan anggaran terhadap jamaah (masyarakatnya).”³³

Hal yang sama di Pertanyakan kepada Bapak Chairil Anwar selaku Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya yaitu:

“Karena dengan memiliki *Siri' Na Pacce* maka dapat menjaga amanah sebagai pengurus masjid untuk mengembangkan dan memakmurkan masjid.”³⁴

Kemudian mengulang pertanyaan yang sama lagi kepada Ibu Hj. Saribunga selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya seperti berikut.

“Supaya setiap pengurus masjid memiliki *Siri' Na Pacce* untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan sebagai pengurus masjid.”³⁵

³³ Jusmadi, Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

³⁴ Chairil Anwar, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 16 Januari 2023

³⁵ Hj.Saribunga, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 16 Januari 2023

Wawancara yang lainnya dengan Bapak Sultan selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 24 Januari 2023.

“Supaya kepengurusan Masjid Nuruddin Temappa ini dapat berjalan dengan baik dalam hal kejujuran terutama bagi pengelolaan keuangan dan dapat menumbuhkan sikap positif serta membuat hidup lebih berguna dan bermakna terutama untuk pembangunan Masjid Nuruddin Temappa kedepannya.³⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa budaya Siri’ Na Pacce yang harus dimiliki setiap pengurus masjid yaitu mereka harus berperilaku jujur dalam menjaga amanah sebagai pengurus masjid karena begitu mereka menjadi pengurus masjid harus megutamakan yang namanya budaya Siri’ Na Pacce agar suatu saat tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan untuk Masjid Nuruddin Temappa.

Adapun Pertanggungjawaban Masjid Nuruddin Temappa bersifat vertikal dan horizontal. Pertanggungjawaban vertikal adalah pertanggungjawaban pengelolaan dana Masjid kepada otoritas yang lebih tinggi yaitu Ketua Masjid dan Bendahara Masjid. Sementara dalam konteks yang lebih jauh, pertanggungjawaban secara vertikal merupakan pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Sedangkan pertanggungjawaban horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas, khususnya pengguna atau penerima layanan Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa. Kedua pola pertanggungjawaban tersebut merupakan elemen penting dari proses pelaporan keuangan Masjid.

Terkait dengan pertanggungjawaban dipertanyakan kepada Bapak Jusmadi selaku ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa pada 16 Januari 2023 berpendapat dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

“Yah tentu, itu sudah jelas sekali. Makanya saya punya prinsip itu biasanya ada hal yang tidak saya sepakati kepada orang lain dimana biasaya orang

³⁶ Sultan, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 24 Januari 2023

berkata; *sudah di beri sumbangan tetapi tidak tau di apakan*, bahwa semisal anda ingin menyumbang yah menyumbang saja bahwa niat saya ingin membangun di Masjid ini, jadi mereka sebagai panitia terserah kalau mau selewengkan atau memakainya yang jelas niat saya sebagai ketua Masjid mau membangun Masjid tidak memungkinkan kalau saya sendiri yang membeli batu bata, beli itu dan beli ini karena disini sudah ada panitia jadi saya sebagai ketua Masjid saya serahkan kepada panitia jadi terserah dari panitia mereka mau menggunakan dana masjid untuk apa saja dan itu sudah erat kaitannya bahwa itu ada pertanggungjawaban kepada panitia jadi yang kita pegang kepada panitia itu kalau anda memang niatnya membanagun Masjid ini kasih kepercayaan kepada kami bahwa disamping bertanggungjawab kepada Allah Swt., mereka juga bisa bertanggungjawab kepada masyarakat.”³⁷

Hal yang sama di Pertanyakan kepada Bapak Chairil Anwar selaku Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya yaitu:

“Ya, tentu kita sadari itu karena ini adalah amanah yang kita jalankan sebagai pengurus masjid.”³⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab adalah kunci untuk menjadi pengurus masjid yang amanah dan dapat dipercaya, jujur dalam pengelolaan keuangan. Maka hal tersebut dapat terlihat baik di mata masyarakat maupu Allah Swt.

Akuntabilitas kejujuran dibutuhkan dalam hal melihat sejauh mana pengelolaan masjid terkait motivasi kejujuran pada saat menerima amanah sebagai takmir masjid apalagi diberikan amanah untuk mencatat laporan keuangan sumbangan masyarakat masjid yang masuk. Seorang yang memiliki *Siri' Na Pacce* pasti akan mengetahui bagaimana untuk tidak melakukan hal yang bisa membuat dirinya terjerumus ke hal-hal yang tidak di inginkan.

³⁷ Jusmadi, Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

³⁸ Chairil Anwar, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 16 Januari

Terkait dengan kejujuran dalam mencatat laporang keuangan dipertanyakan kepada Bapak Jusmadi selaku ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa pada 16 Januari 2023 berpendapat dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

“Kalau kasusnya itu belum ada atau belum pernah terjadi seperti itu karena itu kita masih mengedepankan prinsip budaya bugis *Siri’ Na Pacce* tetapi kalau ada hal-hal yang seperti itu tentu kita akan mencari persuasip-persuasipnya bagaimana caranya supaya bisa dikatakan hal itu salah tetapi mudah-mudahan tidak terjadi dan sepanjang saya mulai 2013 sudah 10 tahun menjadi ketua Masjid, karena kita pake prinsip begitu ada dana yang masuk kita umumkan, adanya pengeluaran kita umumkan, sekecil apapun itu kita harus umumkan.”³⁹

Hal yang sama di Pertanyakan kepada Bapak Chairil Anwar selaku Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya yaitu:

“Kami senantiasa mengingatkan bahwa tugas dan tanggungjawab sebagai pengurus masjid untuk berbuat jujur dalam mencatat sumbangan warga berapapun jumlahnya.”⁴⁰

Kemudian mengulang pertanyaan yang sama lagi kepada Ibu Hj. Saribunga selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya seperti berikut.

“Menyampaikan dengan cara yang baik kalau hal tersebut tidak boleh dilakukan, jadi harus bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.”⁴¹

³⁹ Jusmadi, Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

⁴⁰ Chairil Anwar, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 16 Januari 2023

⁴¹ Hj.Saribunga, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 16 Januari 2023

Wawancara yang lainnya dengan Bapak Sultan selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 24 Januari 2023.

“Memberikan teguran kepada pengurus masjid sebagai pelajaran agar pengelolaan keuangan di Masjid Nuruddin Temappa dapat berjalan dengan baik dan jujur terutama pada sumbangan warga yang masuk.⁴²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mencatat laporan keuangan haruslah berpegang teguh terhadap Siri' Na Pacce karena dimana mereka melakukan kesalahan maka mereka tidak dapat dipercaya lagi dalam melaksanakan tanggungjawabnya dan kejujuran kepada masyarakat terlebih lagi kepada Allah Swt.

2. Praktik Etika Profesi Akuntansi Pada Pengelolaan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Pengurus Keuangan Masjid Nuruddin Temappa.

Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari situasi keuangan dan kinerja keuangan lembaga atau badan Islam yang memiliki informasi material tentang bisnis entitas yang dilaporkan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan syariah.

Hal ini membantu pengguna laporan keuangan terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan.⁴³

Terkait dengan pengertian laporan keuangan menurut Bapak Jusmadi selaku ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa berpendapat dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

⁴² Sultan, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 24 Januari 2023

⁴³ Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, Abdul Ghafar Ismail, Kartiko A. Wibowo, *BMT Praktik dan kasus* (cet. 1 Jakarta: Rajwali pers, 2016), h. 103.

“Tentu, karena kita dikepanitan ini kolektif kolegial artinya minimal yang tiga ini ketua, bendahara dan sekertaris ini saling percaya dan saling terbuka biasanya penarapannya terhadap kita ada biaya pendanaan dari skala kecamatan jadi ada kegiatan maulid kecamatan jadi hasil kesepakatan di kecamatan bahwa masjid itu yang tipe sekian sumbangan yang masuk maka hasilnya disampaikan kepada kami bahwa ada kesepakatan antar pengurus dengan panitia maulid, seperti masjid kita Nuruddin ini sekian yang dimasukkan dananya, jadi setiap pemasukan dan pengeluaran itu pasti akuntabel dan kami catat”⁴⁴

Hal yang sama di Pertanyakan kepada Bapak Chairil Anwar selaku Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya yaitu:

“Laporan keuangan yang saya ketahui itu adalah catatan informasi keuangan berupa penerimaan, pengeluaran dan saldo.”⁴⁵

Kemudian mengulang pertanyaan yang sama lagi kepada Ibu Hj. Saribunga selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya seperti berikut.

“Dokumen penting berisi catatan keuangan baik itu transaksi maupun kas itu yang saya ketahui tentang laporan keuangan.”⁴⁶

Wawancara yang lainnya dengan Bapak Sultan selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 24 Januari 2023.

“Laporan keuangan merupakan dokumen penting bagi Masjid yang berisi catatan keuangan atau berkas pencatatan uang dimana laporan berisikan segala macam transaksi pembelian maupun lainnya.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan yang mereka ketahui yaitu pemasukan dan pengeluaran yang dicatat dan

⁴⁴ Jusmadi, Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

⁴⁵ Chairil Anwar, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 16 Januari 2023

⁴⁶ Hj.Saribunga, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 16 Januari 2023

⁴⁷ Sultan, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 24 Januari 2023

dalam Laporan keuangan yang dimana dapat di pastikan akuntabel dalam mencatat keuangan Masjid Nuruddin Temappa.

Etika akuntansi menjadi isu penting karena akuntan adalah orang utama yang memiliki akses informasi atas tiga laporan keuangan (laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas).⁴⁸ Etika akuntansi terutama merupakan bidang etika terapan, bagian dari etika bisnis dan etika kemanusiaan, studi tentang nilai-nilai moral dan penilaian dalam perilaku akuntansi

Terkait dengan pengertian Etika Akuntansi menurut Bapak Jusmadi selaku ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa pada 16 Januari 2023 berpendapat dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

“Nah seperti yang tadi saya maksud saya menggunakan prinsip keterbukaan bahwa jika ada yang saya terima misalnya sumbangan masuk melalui saya langsung lapor kepada bendahara Masjid, dan tidak ada istilah bahwa hanya ketua masjid yang tau sumbangan masuk karena kita sering umumkan setiap hari jumat sumbangan yang masuk di Masjid ini.”⁴⁹

Hal yang sama di Pertanyakan kepada Bapak Chairil Anwar selaku Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya yaitu :

“Jadi saya sebagai orang Bugis yang menjunjung tinggi tradisi Malempu (kejujuran), saya bertanggung jawab dan berkewajiban tidak hanya kepada Takmir Majid, tetapi kepada masyarakat secara keseluruhan. Tanggung jawab utama saya terletak pada Sang Pencipta yaitu Allah Swt., Mengapa? Karena saya sebagai pengelola keuangan masjid (Bendahara) harus jujur dalam mencatat laporan keuangan apabila itu nyata-nyata tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada laporan keuangan masjid, maka cepat atau lambat itu akan jadi bumerang. Jika hal tersebut ketahuan dan saya sebagai orang yang bertanggung jawab membuat laporan keuangan tentu akan siri’ dan mappakasiri’ keluarga besar saya. Oleh karena itu, saya mengamalkan

⁴⁸ Anisa, Friti Anifa, Nailatul Fadhila, Ida Farida Adi Prawira, Arim Nasim, “Analisis Etika Profesi Akuntan Dalam Standar Internasional”. *Jurnal Akuntansi* 16.1 (Mei 2021), h. 76

⁴⁹ Jusmadi, Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

etika integritas dengan mencatat penerimaan donasi dan biaya setiap kegiatan, serta saldo masjid.”⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Etika kejujuran paling utama dalam hal mencatat sumbangan dari masyarakat Masjid Nuruddin Temappa, mereka menggunakan sistem keterbukaan dan bukan hanya pengurus masjid yang mengetahui sumbangan yang masuk tetapi masyarakat juga dengan cara mengumumkannya di setiap hari Jumat (pada saat setelah melakukan sholat Jumat).

Konsep Siri' Na Pacce itu inti dari kebudayaan bugis, dimana konsep tersebut dikelompokkan menjadi tiga yaitu Siri' Ripakasiri, Siri' Mappakasiri Siri', dan Siri' Mate Siri'. Dalam konsep Siri' Ripakasiri terkandung tentang harga diri, Siri' Mappakasiri Siri' terkandung tentang tidak memiliki rasa malu (Siri') sedangkan Siri' Mate Siri' terkandung tentang orang yang sudah tidak memiliki iman dan rasa malu lagi.

Siri' Ripakasiri', yaitu Siri' yang berhubungan dengan harga diri pribadi, serta harga diri atau harkat dan martabat keluarga. Siri' jenis ini adalah sesuatu yang tabu dan pantang untuk dilanggar karena taruhannya adalah nyawa.⁵¹

Terkait dengan pengertian Siri' Ripakasiri menurut Bapak Jusmadi selaku ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa pada 16 Januari 2023 berpendapat dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

“Tidak pernah ada niat yang seperti itu di Masjid ini, karena saya secara pribadi kita khawatirnya begitu seperti yang tadi integritas pribadi ta, semisal ada uang yang bendahara pegang dan ada pengeluaran, saya punya prinsip dalam pengelolaan Masjid itu bisa saja kita melakukannya dan tidak ada yang menghalangi termasuk panitia, bendahara dan sekertaris bisa saja melakukannya bahwa mereka perlu sekali cuma yang kita pikir jangan sampai umur kita tidak tau *'wala gai ero agaga e na tappa mateka matu'* (apabial

⁵⁰ Chairil Anwar, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

⁵¹ Andi Faisal, 'Budaya Siri' Dan Pesse' Dalam Bingkai Akuntansi Makassar', *Kuriositas*, 2.8 (2016), h. 22.

saya mengambil itu uang dan hari ini juga saya meninggal) pasti mereka berkata pantas pembangunan lama ternyata dia yang mengambil uang sumbangannya, jadi itu yang kita khawatirkan dan tidak melakukan hal seperti itu.”⁵²

Hal yang sama di Pertanyakan kepada Bapak Chairil Anwar selaku Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya yaitu :

“Tidak pernah ada niat seperti itu karena saya dan keluarga senantiasa berpegang teguh pada sifat Siri’ Ripakasiri dan Siri’ Na Pacce.”⁵³

Kemudian mengulang pertanyaan yang sama lagi kepada Ibu Hj. Saribunga selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya seperti berikut.

“Kalau bagi saya tidak pernah ada niat untuk meminjam, karena dana masjid itu tidak boleh dipinjam untuk kepentingan pribadi apalagi menyalahgunakannya.”⁵⁴

Wawancara yang lainnya dengan Bapak Sultan selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 24 Januari 2023.

“Tidak ada niat sama sekali untuk hal seperti itu.”⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Siri’ Ripakasiri itu sangat diutamakan oleh pengurus dan masyarakat Masjid Nuruddin Temappa di karenakan mereka tidak memiliki niat untuk meminjam dana masjid walaupun ada niat mereka mengutamakan yang namanya Siri’ Ripakasiri.

⁵² Jusmadi, Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

⁵³ Chairil Anwar, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

⁵⁴ Hj.Saribunga, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

⁵⁵ Sultan, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 24 Januari 2023

Siri' Mappakasiri 'siri', yaitu rasa malu seseorang itu hilang “terusik” karena sesuatu hal. Misalnya, ketika seseorang memiliki utang dan telah berjanji untuk membayarnya maka si pihak yang berutang berusaha sekuat tenaga untuk menepati janjinya atau membayar utangnya sebagaimana waktu yang telah ditentukan (disepakati).⁵⁶

Terkait dengan pengertian *Siri' Mappakasiri Siri'* menurut Bapak Jusmadi selaku ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa pada 16 Januari 2023 berpendapat dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

“Kalau *Mappakasiri Siri'* selama ini belum ada saya temukan kasus seperti itu cuman kalau ada kasus yang seperti itu cara penanganannya kita selaku pengurus harus bijak artinya sebelum dia menyumbang kita tidak perlu umumkan dulu karena itu belum termasuk sumbangan, itu baru di umumkan apabila sudah ada yang masuk misalkan seperti iful 500ribu itu baru bisa diumumkan meskipun biasa berjanji 1jt yang ingin disumbangkan dan tidak perlu saya umumkan bahwa 500ribu yang disumbangkan padahal yang sudah di janjikan sebanyak 1jt itu tidak perlu diumumkan karena itu urusan pribadinya tersendiri.”⁵⁷

Hal yang sama di Pertanyakan kepada Bapak Chairil Anwar selaku Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya yaitu :

“Bagi saya bukanlah sesuatu yang perlu diperdebatkan dan dibesarkan karena walaupun sudah berjanji 1.000.000 tetapi yang disumbangkan hanyan 500.000. Karena yang dicatat dalam laporan keuangan adalah yang disumbangkan, walaupun sifat itu bisa dikategorikan sebagai *siri' mappakasiri siri'*, namun kita harus tetap mengedepankan positif thingking. Mungkin saja ada kebutuhan mendesak yang menyebabkan bersangkutan tidak dapat menunaikan janjinya.”⁵⁸

⁵⁶ Andi Faisal, ‘Budaya Siri’ Dan Pesse’ Dalam Bingkai Akuntansi Makassar’, *Kuriositas*, 2.8 (2016), h. 22.

⁵⁷ Jusmadi, Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

⁵⁸ Chairil Anwar, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

Kemudian mengulang pertanyaan yang sama lagi kepada Ibu Hj. Saribunga selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya seperti berikut.

“Hal itu hanya terkait konsistensi dari ucapan atau hal yang disampaikan, karena kalau Siri’ Mappakasiri Siri’ ini berhubungan dengan etos kerja, artinya kita bekerja keras, rajin dan giat agar menaikkan harkat dan martabat keluarga dan tidak meminta-minta karena akan sangat memalukan.”⁵⁹

Wawancara yang lainnya dengan Bapak Sultan selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 24 Januari 2023.

“Iya, karena dia telah berjanji untuk menyumbang 1juta dan itu sudah termasuk sifat Siri’ Mappakasiri Siri’.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Siri Mappakasiri Siri’ tidak harus langsung bisa di percaya kata-kata atau janjinya karena itu baru terbukti apabila mereka sudah menepatinya, dan dalam mengelola keuangan sumbangan masyarakat mereka harus bijak dalam hal Laporan keuangan supaya mereka tidak tertipu oleh masyarakat yang memiliki sifat Siri’ Mappakasiri Siri’.

Siri’ Mate Siri’. Siri’ yang satu ini berhubungan dengan iman. Dalam pandangan orang Bugis- Makassar, orang yang mate siri’-nya adalah orang yang di dalam dirinya sudah tidak ada rasa malu (iman) sedikit pun.⁶¹

⁵⁹ Hj.Saribunga, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

⁶⁰ Sultan, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 24 Januari 2023

⁶¹ Andi Faisal, ‘Budaya Siri’ Dan Pesse’ Dalam Bingkai Akuntansi Makassar’, *Kuriositas*, 2.8 (2016), h. 22.

Terkait dengan pengertian *Siri' Mate Siri'* menurut Bapak Jusmadi selaku ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa pada 16 Januari 2023 berpendapat dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

“Misalnya contoh itu mereka pake dana masjid secara pribadi kalau hal seperti itu artinya bagi saya pribadi sudah hialng betulmi, bukan lagi *siri` Nya* yang hilang artinya ini menyangkut masalah kepercayaan dan sudah menyangkut agama dan ibadahnya kalau anda menyelewengkan apalagi kalau tidak mengakui, utang saja tidak bisa apalagi klaw disalahgunakan semisal ada yang dikasi terus anda berkata tidak ada dan itu sudah tidak dibenarkan dimata masyarakat terlebih lagi dimata Allah Swt.”⁶²

Hal yang sama di Pertanyakan kepada Bapak Chairil Anwar selaku Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya yaitu :

“Tentunya akan menimbulkan ketidakpercayaan dari masyarakat kepada pengurus masjid yang menyebabkan tidak harmonisnya kepengurusan dan dapat mempengaruhi pemberian sumbangan-sumbangan dari masyarakat.”⁶³

Kemudian mengulang pertanyaan yang sama lagi kepada Ibu Hj. Saribunga selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 16 Januari 2023 mengungkapkan pendapatnya seperti berikut.

“Kalau menurut saya kita harus bersikap adil biarpun mereka memiliki derajat yang tinggi atau tidak-Nya harus menyamakan sikap kita terhadap mereka karena jika sudah melakukan kesalahan yang fatal seperti itu seharusnya di berhentikan saja menjadi pengurus masjid, karena *Siri' Mate Siri'* berhubungan dengan iman dalam pandangan orang bugis, orang yang sudah *Mate Siri' Na* adalah orang yang di dalam dirinya sudah tidak ada rasa iman sedikit pun di dalam dirinya. Orang seperti ini diapakan juga tidak akan pernah merasa malu.”⁶⁴

⁶² Jusmadi, Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

⁶³ Chairil Anwar, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

⁶⁴ Hj.Saribunga, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

Wawancara yang lainnya dengan Bapak Sultan selaku Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa pada 24 Januari 2023.

“Pendapat saya yaitu pengurus masjid yang berbuat kesalahan fatal itu harus di ganti dengan orang lain yang tahu apa itu *Siri’ Mate Siri’* agar kemakmuran Masjid Nuruddin Temappa terjaga karena *Siri*, itu berhubungan dengan iman.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *Siri’ Mate Siri’* menurut mereka adalah hal yang sudah tidak memiliki rasa malu lagi atau mereka sudah menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap perbuatannya dan tidak erat lagi iman dan kepercayaannya kepada Allah Swt.

Nilai budaya *Siri’ Na Pacce* menghubungkan antara nilai-nilai kearifan lokal dan konsep *siri’* dan *pacce*. Dimana nilai ini merupakan suatu kosep terhadap gambaran masyarakat terdahulu yang berasal dari nilai-nilai luhur yang sudah membudaya.

Hal itu terjadi pada masyarakat Temappa dari hasil wawancara diatas bahwa mereka memang diajarkan untuk memiliki sifat malu dan harga diri yang tinggi dan mereka berusaha menerapkan sifat *Siri’ Na Pacce* itu dalam hal apapun termasuk saat mengelola dana Masjid dan selama ini belum pernah terjadi ketidakjujuran dalam mengurus masjid tersebut. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Temappa jujur dalam menjalankan amanah. Adapun Konsep *Siri’* dan *Pacce* adalah suatu ajaran atau prinsip untuk masyarakat berpegang teguh terhadap rasa malu, harga diri maupun kejujuran.

Dan Praktik Etika Akuntansi mengngambarkan bagaimana prinsip dasar etika dalam akuntansi syariah. Dimana masyarakat temappa ini sangat mengutamakan yang nama-Nya etika integritas (etika kejujuran) jadi masyarakat atau pengurus masjid tersebut apabila sangat memerlukan dana dan lebih baik tidak menggunakan dana

⁶⁵ Sultan, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 24 Januari 2023

masjid yang mereka pegang karena mereka mengutamakan prinsip etika integritas dalam mengelola keuangan masyarakat atau sumbangan masyarakat yang diserahkan untuk masjid dan bukan untuk keperluan pribadi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan inti dari sebuah laporan penelitian. Pada bagian ini penulis dapat menyajikan secara cermat dan jelas mengenai analisis data wawancara serta pembahasannya berdasarkan kajian pustaka dan tinjauan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

1. Nilai-Nilai Budaya *Siri' Na Pacce* Pada Pengurus Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa

Nilai Kearifan Lokal *Siri' Na Pacce* merupakan falsafah hidup masyarakat Bugis Makassar yang harus dijunjung tinggi. Karena tanpanya, tidak ada rasa malu, tidak ada minat sosial dan hanya ingin menang sendiri. Nilai-nilai kearifan lokal Bugis Makassar tersebut, bukan hanya mengandung nilai filosofi semata, melainkan terkandung didalam berbagai dimensi nilai yang sarat menopang jati diri dan martabat manusia, dalam hal ini ada tiga nilai-nilai budaya yang akan di bahas yaitu ; Nilai Etika, Nilai Estetika, dan Nilai Moralitas.

a. Nilai Etika

Suatu bentuk interpretasi atau harga diri yang dapat mendukung, menjaga dan meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Berikut petikan wawancara yang mendiskripsikan tentang nilai etika, yang di ungkapkan oleh Bendahara Masjid Bapak Chairil Anwar :

“*Siri’ Na Pacce* itu dimana kita menjaga harga diri dan martabat kita sebagai orang bugis, dan benar kata Bapak Jusmadi *Siri’ Na Pacce* itu di bugis kita disebut dengan Akkasirikengnga.”⁶⁶

b. Nilai Estetika

Dimana terdapat nilai yang meliputi teguh terhadap pendirian, setia, sadar diri, bijak, rendah hati, sopan, cinta dan empati.

Berikut petikan ke-2 wawancara yang mendiskripsikan tentang nilai estetika, yang di ungkapkan oleh masyarakat Temappa Bapak Sultan :

“*Siri’ Na Pacce* itu merupakan filosofi hidup masyarakat Sulawesi Selatan yang berarti harga diri serta kokoh dalam pendirian.”⁶⁷

c. Nilai Moralitas

Suatu anjuran, larangan, hak dan kewajiban yang mendominasi tindakan manusia untuk menjaga serta mempertahankan kehormatannya.

Berikut petikan ke-3 wawancara yang mendiskripsikan tentang nilai moralitas, yang di ungkapkan oleh masyarakat Temappa Ibu Hj. Saribunga :

“*Siri’ Na Pacce* di dalam masyarakat bugis mengajarkan kita tentang moralitas kesusilaan yang berupa anjuran, larangan, hak dan kewajiban yang mendominasi tindakan manusia untuk menjaga serta mempertahankan kehormatannya.”⁶⁸

Adapun ungkapan selanjutnya dari Bapak Jusmadi terkait nilai moralitas dalam budaya *siri’ na pacce* :

“Yah, karena ini berkaitan dengan ajaran agama, inikan sangat erat kaitannya dengan ajaran agama artinya begitu anda masuk sebagai pengurus masjid ini harus mengutamakan yang namanya budaya *Siri` Na Pacce* secara

⁶⁶ Chairil Anwar, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 16 Januari 2023

⁶⁷ Sultan, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 24 Januari 2023

⁶⁸ Hj.Saribunga, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 16 Januari 2023

lembaga maupun secara pribadi. Mulai dari penataan seperti; kegunaan anggaran, pengelolaan anggaran terhadap jamaah (masyarakatnya).”⁶⁹

Begitupun dengan pendapat Bapak Chairil Anwar terkait nilai moralitas dalam budaya *siri' na pacce* :

“Karena dengan memiliki *Siri' Na Pacce* maka dapat menjaga amanah sebagai pengurus masjid untuk mengembangkan dan memakmurkan masjid.”⁷⁰

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa budaya *siri' na pacce* yang dikaitkan dengan tiga nilai-nilai budaya yaitu ; *pertama*, Nilai Etika dimana nilai ini seseorang diajarkan untuk menjaga harga diri dan martabat sebagai seorang bugis asli. *kedua*, Nilai Estetika suatu rasa cinta seseorang terhadap dirinya sendiri dan tidak akan melakukan kesalahan yang bisa membuat dirinya dipermalukan atau dijatuhkan harga dirinya, dan yang *ketiga*, Nilai Moralitas ini apabila ada seseorang yang menjatuhkan harga dirinya mereka tidak akan tinggal diam saja karena yang namanya *siri' na pacce* itu mereka harus mempertahankan kehormatan dan harga dirinya.

⁶⁹ Jusmadi, Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

⁷⁰ Chairil Anwar, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 16 Januari

2. Praktik Etika Profesi Akuntansi Pada Pengelolaan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Pengurus Keuangan Masjid Nuruddin Temappa.

Etika profesi akuntansi yaitu suatu ilmu yang membahas perilaku atau perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh perilaku manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai akuntan. Dimana terdapat 3 hal yang terkait dengan etika profesi akuntan yaitu ; Transparansi, Kejujuran dan Keadilan.

a. Transparansi

Transparansi suatu hal yang memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban yang dilakukan oleh Takmir Masjid dalam pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada Allah swt. dan peraturan perundang-undangan.

Berikut petikan wawancara yang mendiskripsikan tentang praktik etika akuntansi yang transparansi, yang di ungkapkan oleh Ketua Masjid Bapak Jusmadi :

“Yah tentu, itu sudah jelas sekali. Makanya saya punya prinsip itu biasanya ada hal yang tidak saya sepakati kepada orang lain dimana biasaya orang berkata; *sudah di beri sumbangan tetapi tidak tau di apakan*, bahwa semisal anda ingin menyumbang yah menyumbang saja bahwa niat saya ingin membangun di Masjid ini, jadi mereka sebagai panitia terserah kalau mau selewengkan atau memakainya yang jelas niat saya sebagai ketua Masjid mau membangun Masjid tidak memungkinkan kalau saya sendiri yang membeli batu bata, beli itu dan beli ini karena disini sudah ada panitia jadi saya sebagai ketua Masjid saya serahkan kepada panitia jadi terserah dari panitia mereka mau menggunakan dana masjid untuk apa saja dan itu sudah erat kaitannya bahwa itu ada pertanggungjawaban kepada panitia jadi yang kita pegang kepada panitia itu kalau anda memang niatnya membanagun Masjid ini kasih kepercayaan kepada kami bahwa disamping bertanggungjawab kepada Allah Swt., mereka juga bisa bertanggungjawab kepada masyarakat.”⁷¹

⁷¹ Jusmadi, Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

Adapun ungkapan selanjutnya dari Bapak Jusmadi terkait praktik etika akuntansi yang transparansi :

“Nah seperti yang tadi saya maksud saya menggunakan prinsip keterbukaan bahwa jika ada yang saya terima misalnya sumbangan masuk melalui saya langsung lapor kepada bendahara Masjid, dan tidak ada istilah bahwa hanya ketua masjid yang tau sumbangan masuk karena kita sering umumkan setiap hari jumat sumbangan yang masuk di Masjid ini.”⁷²

b. Kejujuran

Menurut masyarakat Bugis, Kejujuran yaitu salah satu nilai inti dari budaya Bugis, bertindak dan berbicara dengan jujur dalam semua tahapan kehidupan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan *siri' na pacce* pada suatu hal yang berkaitan dengan hukum dan harta benda.

Berikut petikan wawancara ke-2 yang mendiskripsikan tentang praktik etika akuntansi pada suatu kejujuran, yang di ungkapkan oleh Bendahara Masjid Bapak Charil Anwar :

“Jadi saya sebagai orang Bugis yang menjunjung tinggi tradisi *Malempu* (kejujuran), saya bertanggung jawab dan berkewajiban tidak hanya kepada Takmir Majid, tetapi kepada masyarakat secara keseluruhan. Tanggung jawab utama saya terletak pada Sang Pencipta yaitu Allah Swt., Mengapa? Karena saya sebagai pengelola keuangan masjid (Bendahara) harus jujur dalam mencatat laporan keuangan apabila itu nyata-nyata tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada laporan keuangan masjid, maka cepat atau lambat itu akan jadi bumerang. Jika hal tersebut ketahuan dan saya sebagai orang yang bertanggung jawab membuat laporan keuangan tentu akan *siri'* dan *mappakasiri'* keluarga besar saya. Oleh karena itu, saya mengamalkan etika integritas dengan mencatat penerimaan donasi dan biaya setiap kegiatan, serta saldo masjid.”⁷³

⁷² Jusmadi, Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

⁷³ Chairil Anwar, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari

Adapun ungkapan selanjutnya dari Bapak Charil Anwar terkait praktik etika akuntansi pada suatu kejujuran :

“Kami senantiasa mengingatkan bahwa tugas dan tanggungjawab sebagai pengurus masjid untuk berbuat jujur dalam mencatat sumbangan warga berapapun jumlahnya.”⁷⁴

Begitupun dengan pendapat Bapak Sultan terkait praktik etika akuntansi pada suatu kejujuran :

“Memberikan teguran kepada pengurus masjid sebagai pelajaran agar pengelolaan keuangan di Masjid Nuruddin Temappa dapat berjalan dengan baik dan jujur terutama pada sumbangan warga yang masuk.”⁷⁵

c. Keadilan

Pada kalangan orang Bugis mereka percaya bahwa keadilan itu sama atau sederajat atau menyamakan satu sama lain, dalam hal bahwa keadilan yaitu melakukan hal yang benar dan segala sesuatu berada pada tempatnya yang tepat dan seimbang.

Berikut petikan wawancara ke-3 yang mendiskripsikan tentang praktik etika akuntansi pada suatu Keadilan, yang di ungkapkan oleh Bendahara Masjid Bapak Charil Anwar :

“Kalau menurut saya kita harus bersikap adil biarpun mereka memiliki derajat yang tinggi atau tidak-Nya harus menyamakan sikap kita terhadap mereka karena jika sudah melakukan kesalahan yang fatal seperti itu seharusnya di berhentikan saja menjadi pengurus masjid, karena *Siri’ Mate Siri’* berhubungan dengan iman dalam pandangan orang bugis, orang yang sudah *Mate Siri’ Na* adalah orang yang di dalam dirinya sudah tidak ada rasa iman sedikit pun di dalam dirinya. Orang seperti ini diapakan juga tidak akan pernah merasa malu.”⁷⁶

⁷⁴ Chairil Anwar, Bendahara Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 16 Januari 2023

⁷⁵ Sultan, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa 24 Januari 2023

⁷⁶ Hj.Saribunga, Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, di Temappa, 16 Januari 2023

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam Praktik Etika Akuntansi terbagi dalam 3 hal yaitu ; Transparansi, Kejujuran dan Keadilan dimana Takmir Masjid Temappa dalam melaporkan keuangan Masjid mereka melakukan Transparansi (keterbukaan) dengan cara mengumumkan jumlah saldo masjid tiap ada pemasukan dan pengeluaran kepada masyarakat agar tidak terjadi ketidak jujuran dalam mencatat laporan keuangan. Masyarakat Temappa slalu mengutamakan yang namanya keadilan karena setinggi-tingginya derajat seseorang kalau sudah melakukan kesalahan yang fatal maka mereka mendapatkan perlakuan yang semestinya mereka dapatkan.

Secara garis besar berdasarkan pembahasan hasil wawancara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa :

(1) budaya *Siri' Na Pacce* masyarakat Temappa mendominasi dengan nama *Siri Na Pacce*, atau yang sering mereka sebut Akkasirikengnga, dan budaya *siri' na pacce* yang dikaitkan dengan tiga nilai-nilai budaya yaitu ; *pertama*, Nilai Etika dimana nilai ini seseorang diajarkan untuk menjaga harga diri dan martabat sebagai seorang bugis asli. *kedua*, Nilai Estetika suatu rasa cinta seseorang terhadap dirinya sendiri dan tidak akan melakukan kesalahan yang bisa membuat dirinya dipermalukan atau dijatuhkan harga dirinya, dan yang *ketiga*, Nilai Moralitas ini apabila ada seseorang yang menjatuhkan harga dirinya mereka tidak akan tinggal diam saja karena yang namanya *siri' na pacce* itu mereka harus mempertahankan kehormatan dan harga dirinya.

(2) Praktik Etika Akuntansi terbagi dalam 3 hal yaitu ; Transparansi, Kejujuran dan Keadilan dimana Takmir Masjid Temappa dalam melaporkan keuangan Masjid mereka melakukan Transparansi (keterbukaan) dengan cara mengumumkan jumlah saldo masjid tiap ada pemasukan dan pengeluaran kepada masyarakat agar tidak terjadi ketidak jujuran dalam mencatat laporan keuangan. Masyarakat Temappa slalu mengutamakan yang namanya keadilan karena setinggi-

tingginya derajat seseorang kalau sudah melakukan kesalahan yang fatal maka mereka mendapatkan perlakuan yang semestinya mereka dapatkan.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang serupa penelitian ini sangat erat dengan Nilai Budaya kearifan lokal masyarakat, dengan menjadikan pegangan hidup *Siri' Na Pacce* (rasa malu, harga diri dan kejujuran) menjadi landasan dalam mengelolah keuangan dan membangun Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa dengan menerapkan prinsip etika akuntansi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait Kearifan Lokal *Siri' Na Pacce* Pada Praktik Etika Profesi Akuntansi Di Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Dalam nilai budaya *siri' na pacce* masyarakat temappa sangat mengutamakan yang nama-Nya Akkasirikengnga, dimana *siri' na pacce* ini sangat menjunjung tinggi yang nama-Nya rasa malu, harga diri, maupun martabat dan kejujuran. Menurut hukum adat adapun Pasal 18B ayat (2) UUD 1945 tentang kedudukan hukum adat tetap harus disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan (tertulis).
2. Etika Profesi Akuntansi terhadap laporan keuangan Masjid Nuruddin Temappa, sudah sepenuhnya mengutamakan prinsip etika dalam mencatat laporan keuangan. Menggunakan tiga hal yaitu ; Transparansi, Kejujuran dan Keadilan. Dimana Takmir Masjid dan masyarakat Temappa harus melakukan keterbukaan dalam mencatat laporan keuangan yang jujur dan adil dalam pembuatan laporan keuangan benar adanya dan tidak melakukan kecurangan.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan kenyataan yang telah didapatkan oleh peneliti terhadap penelitian yang dilakukan dengan judul “Kearifan Lokal *Siri’ Na Pacce* Pada Praktik Etika Profesi Akuntansi Di Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa”, maka saran yang penelitian berikan yaitu:

1. Kepada Pengurus dan Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa :

Mengingat pentingnya yang nama *Siri’ Na Pacce* maka mereka bisa menerapkan budaya tersebut untuk seluruh pengurus masjid maupun masyarakatnya. Dan pentingnya laporan keuangan baik kepada pihak internal maupun eksternal. Sebaiknya dalam pencatatan laporan keuangan menyesuaikan dengan pencatatan akuntansi masjid pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya :

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai budaya *siri’ na pacce* dan pencatatan laporan keuangan masjid dengan memperluas objek peneliti di masjid yang berbeda yang ada di Sulawesi Selatan mengingat pentingnya budaya dan suatu laporan keuangan pada masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- A Hamid., Farid, Z. A Mattulada., Lopa, B., & C. Salombe, Siri' & pesse: *Harga diri manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*. Makassar: Pustaka Refleksi, (2007).
- Amin Asbi. 'Praktek Akuntansi Dalam Bingkai Etika Siri'na Pacce: Persepsi Mahasiswa Akuntansi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2.1 (2019).
- Anggito Alwi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018).
- Anisa, Friti Anifa, Nailatul Fadhila, Ida Farida Adi Prawira, Arim Nasim, "Analisis Etika Profesi Akuntan Dalam Standar Internasional". *Jurnal Akuntansi* 16.1 (Mei 2021).
- Apriyanti Werdi Hani, *Teori Akuntansi berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta : CV. Budi utami, 2018).
- Apriyanti Werdi Hani. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta: CV. Budi utami, 2018).
- Cokrohadisumarto Widiyanto bin Mislana, Abdul Ghafar Ismail, Kartiko A. Wibowo, *BMT Praktik dan kasus* (cet. 1 Jakarta: Rajawali pers, 2016)
- Darwis Risal Dan Asna Usman Dilo. 'Implikasi Falsafah Siri' Na Pacce Pada Masyarakat Suku Makassar Di Kabupaten Gowa', *el Harakah* 14.2 (2012).
- Faisal Andi. 'Budaya Siri' Dan Pesse' Dalam Bingkai Akuntansi Makassar', *Kuriositas*, 2.8 (2016).
- Furywardhana Firdaus. *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Guepedia, 2009).
- Hakim Abdul. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus* (Jawa Barat: CV. Jejak,2019).
- Hartono Jogiyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2018).

- Hermanto. "Etika Dalam Praktik Akuntansi Keuangan." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 7.1 (2021).
- Ismail Mohd Bin MM. *Takmir Masjid At-Taqwa di Bandar Baru Kangkar Pulai Johor Malaysia (Studi terhadap QS AT-Taubah: 18)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Js Nugraha Romy, Syamsu Alam, and Asriani Junaid. 'Menggagas Kode Etik Akuntan Publik Dalam Bingkai Nilai Kearifan Lokal Budaya Bugis', *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, (2021).
- Juriyanto Moh. <https://bincangsyariah.com/kolom/hukum-menggunakan-uang-kas-masjid-untuk-kepentingan-pribadi/> (2 Februari 2021).
- Khaddafi Muammar, dkk. *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madetera, 2016).
- Kurniasari Wiwin. 'Transparansi Keuangan Masjid', *Jurnal Muqtasid*, 2.Iai 2007 (2011).
- Magfirah St. 'Siri'Na Pacce Dalam Suku Makassar Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis', *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, (2016).
- Muhdi Adip Ahmad. *Manajemen Pendidikan Terpadu Pesantren dan Perguruan Tinggi* (Malang : Literasi Nusantara, 2018).
- Nurjannah. *Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba* (Skripsi Mahasiswa: Jurusan Akuntansi, Makassar, 2018).
- Purnama Adi Yusuf. *Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan pada Masjid* (Skripsi Mahasiswa: Jurusan Akuntansi, jember).
- Puspitasari Dania. 'Fenomenology Praktik Akuntabilitas Majid Al Munawaroh Dalam Perspektif Shari'ah Enterprise Theory', in *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*, 2016.
- Rosidi Ajip. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*, Bandung: Kiblat Buku Utama, 2011.
- Sedyawati Edy. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Seran Sirilius. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta Depublish, 2020).

Shatu Pudin Yahya, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016).

Sugiarto Eko. *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017).

Supiyono R.A. *Akuntansi Keperilakuan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2018).

Wicaksono Punto. “*Pengertian Etika Menurut Para Ahli dan Fungsinya*”, (31 Maret 2022).

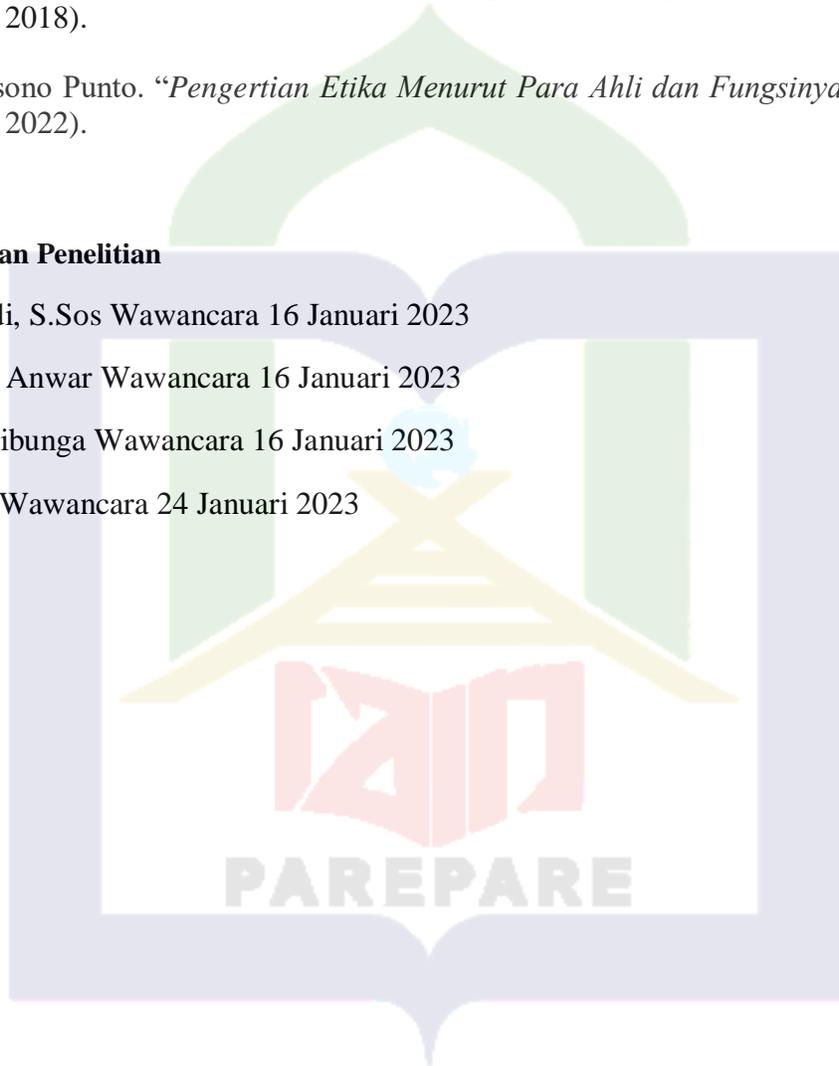
Informan Penelitian

Jusmadi, S.Sos Wawancara 16 Januari 2023

Chairil Anwar Wawancara 16 Januari 2023

Hj. Saribunga Wawancara 16 Januari 2023

Sultan Wawancara 24 Januari 2023



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Sorsang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21367, Fax. (0421) 24464
PO Box 309 Parepare 91193, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.6219/In.39.8/PP.00.9/01/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di

KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FIRA FANIA
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 24 AGUSTUS 2000
NIM : 19.2800.042
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH
Semester : VII (TUJUH)
Alamat : KARABALLO, KELURAHAN WATANG SUPPA,
KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

KEARIFAN LOKAL SIRI' NA PACCE PADA PRAKTIK ETIKA AKUNTANSI DI MASJID NURUDDIN TEMAPPA KEC. SUPPA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaa dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 03 Januari 2023
Dekan,



Muzalifah Muhammadun

Surat Permohonan Izin Penelitian

LAMPIRAN 2



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0039/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-01-2023 atas nama FIRA FANIA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0067/RT.Teknis/DPMPTSP/01/2023, Tanggal : 12-01-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0039/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2023, Tanggal : 12-01-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 - 3. Nama Peneliti : FIRA FANIA
 - 4. Judul Penelitian : KEARIFAN LOKAL SIRI' NA PAOCE PADA PRAKTIK ETIKA AKUNTANSI DI MASJID NURUDDIN TEMAPPA KEC. SUPPA
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : MASJID
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-07-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Januari 2023



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL AP. M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Surat Rekomendasi Penelitian

Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

LAMPIRAN 3

**PANATIA PEMBANGUNAN MASJID
NURUDDIN TEMAPPA
DESA MARITENGGAE KEC.SUPPA**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 01/PMN/01/2023

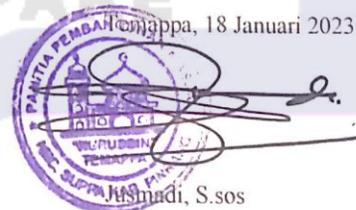
Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa menerangkan bahwa :

Nama : Fira Fania
Nim : 19.2800.042
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Study : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Alamat : Karaballo, Kel. Watang Suppa, Kec.Suppa

Sepanjang sepengetahuan kami sampai dengan surat keterangan ini di buat benar telah melakukan penelitian di Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Kearifan Lokal *Siri' Na Pacce* Pada Praktik Etika Akuntansi Di Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 18 Januari 2023



Jusmadi, S.sos

Surat Keterangan Telah Melakukan Peneliti

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Jusmadi, S.Sos**
Jabatan / Pekerjaan : **Ketua Masjid Nuruddin Temappa**

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Fira Fania
Nim : 19.2800.042
Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Judul Penelitian : Kearifan Lokal Siri' Na Pacce Pada Praktik Etika
Akuntansi Di Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa
Waktu Penelitian : Januari 2023

Demikian surat keterangan ini di buat dngan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temappa, 16 Januari 2023

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Chairil Anwar*
Jabatan / Pekerjaan : *Bendahara Masjid Nuruddin Temappa*

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Fira Fania
Nim : 19.2800.042
Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Judul Penelitian : Kearifan Lokal Siri' Na Pacce Pada Praktik Etika
Akuntansi Di Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa
Waktu Penelitian : Januari 2023

Demikian surat keterangan ini di buat dngan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temappa, 16 Januari 2023

Informan


Chairil Anwar

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Saribunga

Jabatan / Pekerjaan : IRT

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Fira Fania

Nim : 19.2800.042

Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Judul Penelitian : Kearifan Lokal Siri' Na Pacce Pada Praktik Etika
Akuntansi Di Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa

Waktu Penelitian : Januari 2023

Demikian surat keterangan ini di buat dngan sesungguhnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Temappa, 16 Januari 2023

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawahini :

Nama : SULTAN
Jabatan / Pekerjaan : PETANI

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Fira Fania

Nim : 19.2800.042

Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Judul Penelitian : Kearifan Lokal Siri' Na Pacce Pada Praktik Etika
Akuntansi Di Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa

Waktu Penelitian : Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temappa, 24 Januari 2023

Informan



Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

LAMPIRAN 5

Keterangan Laporan Keuangan Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa Pada Bulan April – Juli 2022

Laporan Keuangan Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa Bulan April

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
03 s/d 30	Saldo Awal			62.328.500
	Pengeluaran :			
	-Bayar Sisa Plafond		23.785.500	
	-Pulsa Listrik		500.000	
	Total		24.285.500	38.043.000

Sumber Data : *Laporan Keuangan Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa 2022*

Tabel diatas menjelaskan tentang jumlah saldo Masjid Nuruddin Temappa pada bulan April tahun 2022 yang terdiri dari keterangan, debet, kredit, dan saldo.⁷⁷ Tabel tersebut menggambarkan terkait laporan keuangan Masjid Nuruddin Temappa dimana terdapat pebgeluaran pada bulan Ramadhan (Ramadhan 1443H). Adapun Pengeluaran yaitu terdiri dari pembayaran sisa plafond dan pulsa listrik.

⁷⁷ *Laporan Keuangan Masjid Nuruddin Temappa Kec. Suppa 2022*

Laporan Keuangan Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa Bulan Mei

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
01 s/d 13	Saldo Awal			38.043.000
	Penerimaan :			
	Isi Celengan Ramadhan 1 s/d 29	2.700.000		
	Isi Celengan Idul Fitri	1.400.000		
	Sedekah	66.000		
	Pengeluaran :			
	-Amplop Penceramah		2.050.000	
	-Pembawa Khutbah Idul Fitri		700.000	
	-Amplop Khutbah Jum'at		250.000	
	Total	4.166.000	3.000.000	39.209.000

Sumber Data : *Laporan Keuangan Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa 2022*

Tabel diatas menjelaskan tentang laporan keuangan Masjid Nuruddin Temappa pada bulan Mei tahun 2022 yang terdiri dari keterangan, debet, kredit, dan saldo.⁷⁸ Tabel tersebut menggambarkan terkait penerimaan atau pemasukan dari masjid itu sendiri pada akhir bulan Ramadhan (Ramadhan 1443H) yang didapatkan dari sumbangan-sumbangan, Isi Celengan Ramadhan dan Isi Celengan Idul Fitri, Sedekah para masyarakat maupun dari donatur tetap. Adapun Pengeluaran yaitu terdiri dari Amplop Penceramah, Pembawa Khutbah Idul Fitri, dan Amplop Khutbah Jum'at.

⁷⁸ *Laporan Keuangan Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa 2022*

Laporan Keuangan Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa Bulan Juni-Juli

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
10/6	Saldo Awal			39.209.000
	Sumbangan, Atas nama :			
	Karena Allah 200.000			
	Total	200.000		39.409.000
17/6	Saldo Awal			39.409.000
	Pengeluaran :			
	-Aplop Khutbah Jum'at		100.000	
	Total		100.000	39.309.000
20/6	Saldo Awal			39.309.000
	Pengeluaran :			
	-Biaya Speaker		125.000	
	Total		125.000	39.184.000
9/7	Saldo Awal			39.184.000
	Pengeluaran :			
	-Khutbah Idul Adha		1.000.000	
	Total		1.000.000	38.184.000

Sumber Data : *Laporan Keuangan Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa 2022*

Tabel diatas menjelaskan tentang laporan keuangan Masjid Nuruddin Temappa pada bulan Juni s/d Juli tahun 2022 yang terdiri dari keterangan, debet, kredit, dan saldo.⁷⁹ Tabel tersebut menggambarkan terkait penerimaan atau pemasukan dari masjid itu sendiri yang didapatkan dari sumbangan para masyarakat maupun dari donatur tetap. Adapun Pengeluaran yaitu terdiri dari Aplop Khutbah Jum'at, Biaya Speaker, dan Khutbah Idul Adha.

⁷⁹ *Laporan Keuangan Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa 2022*



NAMA MAHASISWA : FIRA FANIA
NIM : 19.2800.042
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
JUDUL : KEARIFAN LOKAL *SIRI' NA PACCE* PADA PRAKTIK
ETIKA AKUNTANSI DI MASJID NURUDDIN
TEMAPPA KEC. SUPPA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Nilai-Nilai Budaya *Siri' Na Pacce* Pada Pengurus Masjid Nuruddin Temappa.

1. Apa yang anda ketahui tentang *Siri' Na Pacce* ?
2. Mengapa budaya *Siri' Na Pacce* itu harus dimiliki oleh setiap pengurus Masjid Nuruddin Temappa?
3. Apakah anda menyadari bahwa selain bertanggung jawab kepada pemberi sumbangan, anda juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. dalam hal pengelolaan keuangan ?
4. Bagaimana cara anda menyikapi apabila ada salah satu dari pengurus masjid yang tidak jujur dalam mencatat sumbangan warga yang masuk untuk masjid ini?

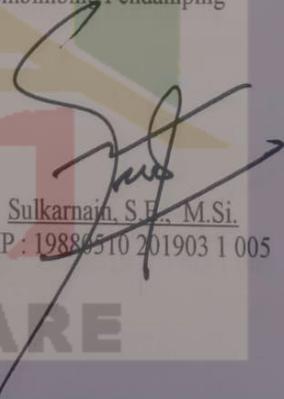
B. Praktik Etika Akuntansi Pada Pengelolaan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Pengurus Keuangan Masjid Nuruddin Temappa.

1. Apa yang anda ketahui tentang laporan keuangan ?
2. Bagaimana cara anda menerapkan prinsip etika integritas saat mencatat laporan keuangan di Masjid Nuruddin Temappa ?
3. Apakah anda pernah ada niat meminjam dana masjid untuk keperluan pribadi, tetapi Anda mengutamakan sikap berpegang teguh pada *Siri' Ripakasiri*?
4. Bagaimana pendapat anda jika ada seorang warga yang berjanji ingin menyumbang uang sebesar Rp. 1.000.000 tetapi yang disumbangkan hanya Rp. 500.000. Apakah hal tersebut termasuk sifat *Siri Mappakasiri Siri'* ?
5. Bagaimana pendapat anda jika *Siri Mate Siri'* sudah mulai berkurang atau luntur di hati seorang pengurus masjid apabila mereka berbuat kesalahan fatal ?

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Abdul Hamid, S.E., M.M.
NIP : 19720929 200801 1 012


Sulkarnain, S.E., M.Si.
NIP : 19880510 201903 1 005

PAREPARE

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Nilai-Nilai Budaya *Siri' Na Pacce* Pada Pengurus Masjid Nuruddin Temappa.

- Apa yang anda ketahui tentang *Siri' Na Pacce* ?
- 1) *Siri' Na Pacce* yang setara dengan bugis kita ini yaitu orang yang matanre *siri'*, kalau disini kita mengartikan *Siri' Na Pacce* itu Akkasirikengnga (Dimana kita dapat menempatkan rasa malu yang tinggi terhadap diri sendiri) semisal dalam pertandingan *siri'* itu kita tidak mau dikalah dalam melakukan sebuah pertandingan.- Jusmadi, S.Sos (Ketua Masjid)
 - 2) *Siri' Na Pacce* itu dimana kita menjaga harga diri dan martabat kita sebagai orang bugis, dan benar kata Bapak Jusmadi *Siri' Na Pacce* itu di bugis kita disebut dengan Akkasirikengnga.–Chairil Anwar (Bendahara Masjid)
 - 3) *Siri' Na Pacce* di dalam masyarakat bugis mengajarkan kita tentang moralitas kesusilaan yang berupa anjuran, larangan, hak dan kewajiban yang mendominasi tindakan manusia untuk menjaga serta mempertahankan kehormatannya.–Hj. Saribunga (Toko Masyarakat)
 - 4) *Siri' Na Pacce* itu merupakan filosofi hidup masyarakat Sulawesi Selatan yang berarti harga diri serta kokoh dalam pendirian.- Sultan (Toko Masyarakat)
- Mengapa budaya *Siri' Na Pacce* itu harus dimiliki oleh setiap pengurus Masjid Nuruddin Temappa?
- 1) Yah, karena ini berkaitan dengan ajaran agama, inikan sangat erat kaitannya dengan ajaran agama artinya begitu anda masuk sebagai pengurus masjid ini harus mengutamakan yang namanya budaya *Siri' Na Pacce* secara lembaga maupun secara pribadi. Mulai dari penataan seperti; kegunaan anggaran, pengelolaan anggaran terhadap jamaah (masyarataknya).- Jusmadi, S.Sos (Ketua Masjid)

- 2) Karena dengan memiliki Siri' Na Pacce maka dapat menjaga amanah sebagai pengurus masjid untuk mengembangkan dan memakmurkan masjid.–Chairil Anwar (Bendahara Masjid)
- 3) Supaya setiap pengurus masjid memiliki Siri' Na Pacce untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan sebagai pengurus masjid– Hj. Saribunga (Toko Masyarakat)
- 4) Supaya kepengurusan Masjid Nuruddin Temappa ini dapat berjalan dengan baik dalam hal kejujuran terutama bagi pengelolaan keuangan dan dapat menumbuhkan sikap positif serta membuat hidup lebih berguna dan bermakna terutama untuk pembangunan Masjid Nuruddin Temappa kedepannya.- Sultan (Toko Masyarakat)
 - Apakah anda menyadari bahwa selain bertanggung jawab kepada pemberi sumbangan, anda juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. dalam hal pengelolaan keuangan ?
- 1) Yah tentu, itu sudah jelas sekali. Makanya saya punya prinsip itu biasanya ada hal yang tidak saya sepakati kepada orang lain dimana biasaya orang berkata; sudah di beri sumbangan tetapi tidak tau dia apakan, bahwa semisal anda ingin menyumbang yah menyumbang saja bahwa niat saya ingin membangun di Masjid ini, jadi mereka sebagai panitia terserah kalau mau selewengkan atau memakainya yang jelas niat saya sebagai ketua Masjid mau membangun Masjid tidak memungkinkan kalau saya sendiri yang membeli batu bata, beli itu dan beli ini karena disini sudah ada panitia jadi saya sebagai ketua Masjid saya serahkan kepada panitia jadi terserah dari panitia mereka mau menggunakan dana masjid untuk apa saja dan itu sudah erat kaitannya bahwa itu ada pertanggungjawaban kepada panitia jadi yang kita pegang kepada panitia itu kalau anda memang niatnya membanagun Masjid ini kasih kepercayaan kepada kami bahwa disamping bertanggungjawab kepada Allah Swt., mereka juga bisa bertanggungjawab kepada masyarakat.- Jusmadi, S.Sos (Ketua Masjid)
- 2) Ya, tentu kita sadari itu karena ini adalah amanah yang kita jalankan sebagai pengurus masjid.– Chairil Anwar (Bendahara Masjid)

- Bagaimana cara anda menyikapi apabila ada salah satu dari pengurus masjid yang tidak jujur dalam mencatat sumbangan warga yang masuk untuk masjid ini ?
- 1) Kalau kasusnya itu belum ada atau belum pernah terjadi seperti itu karena itu kita masih mengedepankan prinsip budaya bugis Siri' Na Pacce tetapi kalau ada hal-hal yang seperti itu tentu kita akan mencari persuasip-persuasipnya bagaimana caranya supaya bisa dikatakan hal itu salah tetapi mudah-mudahan tidak terjadi dan sepanjang saya mulai 2013 sudah 10 tahun menjadi ketua Masjid, karena kita pake prinsip begitu ada dana yang masuk kita umumkan, adanya pengeluaran kita umumkan, sekecil apapun itu kita harus umumkan.-Jusmadi, S.Sos (Ketua Masjid)
 - 2) Kami senantiasa mengingatkan bahwa tugas dan tanggungjawab sebagai pengurus masjid untuk berbuat jujur dalam mencatat sumbangan warga berapapun jumlahnya.– Chairil Anwar (Bendahara Masjid)
 - 3) Menyampaikan dengan cara yang baik kalau hal tersebut tidak boleh dilakukan, jadi harus bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.– Hj. Saribunga (Toko Masyarakat)
 - 4) Memberikan teguran kepada pengurus masjid sebagai pelajaran agar pengelolaan keuangan di Masjid Nuruddin Temappa dapat berjalan dengan baik dan jujur terutama sumbangan warga yang masuk.- Sultan (Toko Masyarakat)
- B. Praktik Etika Akuntansi Pada Pengelolaan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Pengurus Keuangan Masjid Nuruddin Temappa.
- Apa yang anda ketahui tentang laporan keuangan ?
- 1) Tentu, karena kita dikepanitian ini kolektif kolegial artinya minimal yang tiga ini ketua, bendahara dan sekertaris ini saling percaya dan saling terbuka biasanya penarapannya terhadap kita ada biaya pendanaan dari skala kecamatan jadi ada

kegiatan Maulid Kecamatan jadi hasil kesepakatan di Kecamatan bahwa Masjid itu yang tipe sekian sumbangan yang masuk maka hasilnya disampaikan kepada kami bahwa ada kesepakatan antar pengurus dengan Panitia Maulid, seperti Masjid Kita Nuruddin ini sekian yang dimasukkan dananya, jadi setiap pemasukan dan pengeluaran itu pasti akuntabel dan kami catat.- Jusmadi, S.Sos (Ketua Masjid)

- 2) Laporan keuangan yang saya ketahui itu adalah catatan informasi keuangan berupa penerimaan, pengeluaran dan saldo .- Chairil Anwar (Bendahara Masjid)
- 3) Dokumen penting berisi catatan keuangan baik itu transaksi maupun kas itu yang saya ketahui tentang laporan keuangan .- Hj. Saribunga (Toko Masyarakat)
- 4) Laporan keuangan merupakan dokumen penting bagi Masjid yang berisi catatan keuangan atau berkas pencatatan uang dimana laporan berisikan segala macam transaksi pembelian maupun lainnya.- Sultan (Toko Masyarakat)

- Bagaimana cara anda menerapkan prinsip etika integritas saat mencatat laporan keuangan di Masjid Nuruddin Temappa ?

- 1) Nah seperti yang tadi saya maksud bahwa jika ada yang saya terima misalnya sumbangan masuk melalui saya langsung lapor kepada bendahara Masjid, dan tidak ada istilah bahwa hanya ketua masjid yang tau sumbangan masuk karena kita sering umumkan setiap hari jumat sumbangan yang masuk di Masjid ini.- Jusmadi, S.Sos (Ketua Masjid)
- 2) Dengan melakukan pencatatan sesuai dengan penerimaan sumbangan yang masuk dan pengeluaran setiap kegiatan serta saldo masjid.-Chairil Anwar (Bendahara Masjid)

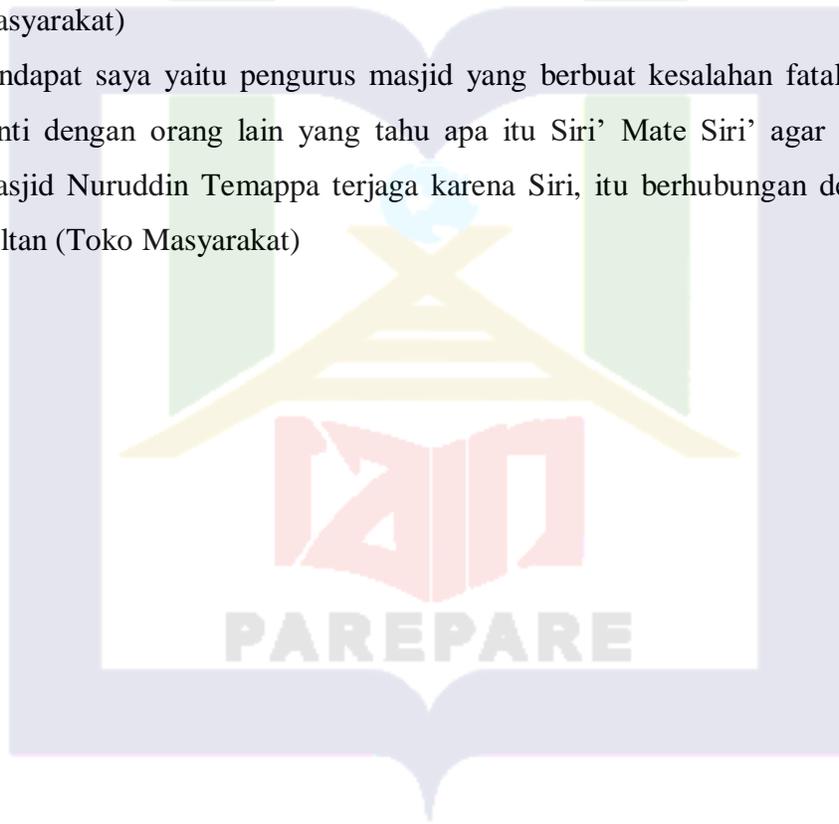
- Apakah anda pernah ada niat meminjam dana masjid untuk keperluan pribadi, tetapi Anda mengutamakan sikap berpegang teguh pada Siri' Ripakasiri?

- 1) Tidak pernah ada niat yang seperti itu di Masjid ini, karena saya secara pribadi kita khawatirnya begitu seperti yang tadi integritas pribadi ta, semisal ada uang yang bendahara pegang dan ada pengeluaran, saya punya prinsip dalam pengelolaan Masjid itu bisa saja kita melakukannya dan tidak ada yang menghalangi termasuk panitia, bendahara dan sekretaris bisa saja melakukannya bahwa mereka perlu sekali cuma yang kita pikir jangan sampai umur kita tidak tau *'wala gai ero agaga e na tappa mateka matu'* (apabial saya mengambil itu uang dan hari ini juga saya meninggal) pasti mereka berkata pantas pembangunan lama ternyata dia yang mengambil uang sumbangannya, jadi itu yang kita khawatirkan dan tidak melakukan hal seperti itu.- Jusmadi, S.Sos (Ketua Masjid)
- 2) Tidak pernah ada niat seperti itu karena saya dan keluarga senantiasa berpegang teguh pada sifat Siri' Ripakasiri dan Siri' Na Pacce.-Chairil Anwar (Bendahara Masjid)
- 3) Klau bagi saya tidak pernah ada niat untuk meminjam, karena dana masjid itu tidak boleh dipinjam untuk kepentingan pribadi apalagi menyalah gunakannya.– Hj. Saribunga (Toko Masyarakat)
- 4) Tidak ada niat sama sekali untuk hal seperti itu.- Sultan (Toko Masyarakat)
 - Bagaimana pendapat anda jika ada seorang warga yang berjanji ingin menyumbang uang sebesar Rp. 1.000.000 tetapi yang disumbangkan hanya Rp. 500.000. Apakah hal tersebut termasuk sifat Siri Mappakasiri Siri' ?
- 1) Kalau Mappakasiri Siri' selama ini belum ada saya temukan kasus seperti itu cuman kalau ada kasus yang seperti itu cara penanganannya kita selaku pengurus harus bijak artinya sebelum dia menyumbang kita tidak perlu umumkan dulu karena itu belum termasuk sumbanagan, itu baru di umukan apabila sudah ada yang masuk misalkan seperti iful 500ribu itu baru bisa diumumkan meskipun biasa berjanji 1jt yang ingin disumbangkan dan tidak perlu saya umumkan bahwa

500ribu yang disumbangkan padahal yang sudah di janjikan sebanyak 1jt itu tidak perlu diumumkan karena itu urusan pribadinya tersendiri.- Jusmadi, S.Sos (Ketua Masjid)

- 2) Bagi saya bukanlah sesuatu yang perlu diperdebatkan dan dibesar-besarkan karena walaupun sudah berjanji 1.000.000 tetapi yang disumbangkan hanya 500.000. Karena yang dicatat dalam laporan keuangan adalah yang disumbangkan, walaupun sifat itu bisa dikategorikan sebagai siri' mappakasiri siri', namun kita harus tetap mengedepankan positif thingking. Mungkin saja ada kebutuhan mendesak yang menyebabkan bersangkutan tidak dapat menunaikan janjinya.-Chairil Anwar (Bendahara Masjid)
- 3) Hal itu hanya terkait konsistensi dari ucapan atau hal yang disampaikan, karena kalau Siri' Mappakasiri Siri' ini berhubungan dengan etos kerja, artinya kita bekerja keras, rajin dan giat agar menaikkan harkat dan martabat keluarga dan tidak meminta-minta karena akan sangat memalukan.– Hj. Saribunga (Toko Masyarakat)
- 4) Iya, karena dia telah berjanji untuk menyumbang Rp. 1.000.000 dan itu sudah termasuk sifat Siri' Mappakasiri Siri'.- Sultan (Toko Masyarakat)
 - Bagaimana pendapat anda jika Siri Mate Siri' sudah mulai berkurang atau luntur di hati seorang pengurus masjid apabila mereka berbuat kesalahan fatal ?
- 1) Misalnya contoh itu mereka pake dana masjid secara pribadi kalau hal seperti itu artinya bagi saya pribadi sudah hialng betulmi, bukan lagi siri` Nya yang hilang artinya ini menyangkut masalah kepercayaan dan sudah menyangkut agama dan ibadahnya kalau anda menyelewengkan apalagi kalau tidak mengakui, utang saja tidak bisa apalagi klaw disalahgunakan semisal ada yang dikasi terus anda berkata tidak ada dan itu sudah tidak dibenarkan dimata masyarakat terlebih lagi dimata Allah Swt.- Jusmadi, S.Sos (Ketua Masjid)

- 2) Tentunya akan menimbulkan ketidakpercayaan dari masyarakat kepada pengurus masjid yang menyebabkan tidak harmonisnya kepengurusan dan dapat mempengaruhi pemberian sumbangan-sumbangan dari masyarakat.-Chairil Anwar (Bendahara Masjid)
- 3) Kalau menurut saya jika sudah seperti itu seharusnya di berhentikan saja menjadi pengurus masjid, karena Siri' Mate Siri' berhubungan dengan iman dalam pandangan orang bugis, orang yang sudah Mate Siri' na adalah orang yang di dalam dirinya sudah tidak ada rasa iman sedikit pun di dalam dirinya. Orang seperti ini diapakan juga tidak akan pernah merasa malu.– Hj. Saribunga (Toko Masyarakat)
- 4) Pendapat saya yaitu pengurus masjid yang berbuat kesalahan fatal itu harus di ganti dengan orang lain yang tahu apa itu Siri' Mate Siri' agar kemakmuran Masjid Nuruddin Temappa terjaga karena Siri, itu berhubungan dengan iman.- Sultan (Toko Masyarakat)



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ketua Masjid Nuruddi Temappa
(Jusmadi, S.Sos)



Wawancara dengan Bendahara Masjid Nuruddin Temappa
(Chairil Anwar)



Penyerahan Laporan Keuangan Masjid Nuruddin Tamappa



Wawancara dengan Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa
(Hj. Saribunga)



Wawancara dengan Toko Masyarakat Masjid Nuruddin Temappa
(Sultan)



BIODATA PENULIS



Fira Fania lahir pada tanggal 24 Agustus 2000, di Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke 4 dari pasangan Muslimin dan Rosnaidah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 168 Kec.Suppa. Suppa pada tahun 2007. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Suppa dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 4 Pinrang dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN), prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi. Penulis mengajukan skripsi berjudul “Kearifan Lokal *Siri’ Na Pacce* Pada Praktik Etika Profesi Akuntansi Di Masjid Nuruddin Temappa Kec.Suppa” semoga skripsi penulis dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dunia pendidikan.